

**PENERAPAN METODE LANGSUNG
DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB DI KELAS VII A MTs MIFTAHUL HUDA
MAGUAN KALIORI REMBANG
(Penelitian Tindakan Kelas)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

LATHIFIANA OKTAVIA
NIM: 05420032

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lathifiana Oktavia

NIM : 05420032

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Maret 2010

Yang menyatakan,



Lathifiana Oktavia

NIM: 05420032



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Lathifiana Oktavia
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lathifiana Oktavia
NIM : 05420032
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE LANGSUNG DALAM
MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB DI KELAS VII A MTs MIFTAHUL
HUDA MAGUAN KALIORI REMBANG (Penelitian
Tindakan Kelas)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Maret 2010

Pembimbing

Drs. Asrori Saud, M.Si.
NIP. 19530705 198203 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/21/2010

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENERAPAN METODE LANGSUNG DALAM
MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA
ARAB DI KELAS VII A MTs MIFTAHUL HUDA MAGUAN
KALIORI REMBANG (Penelitian Tindakan Kelas)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lathifiana Oktavia

NIM : 05420032

Telah dimunaqosyahkan pada : 23 Maret 2010

Nilai munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud, M.Si.
NIP. 19530705 198203 1 005

Penguji I

Dr. Maksudin, M.Ag.
19600716 199103 1 001

Penguji II

Drs. Dudung Harndun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, **25 MAR 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

**Karena untuk berbicara orang harus lebih dulu
mendengarkan,
belajarliah bicara dengan mendengarkan.¹**

¹ Jalaluddin Rumi, *Rumi's Daily Secrets*, penerjemah: H.B. Jassin, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 60.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Lathifiana Oktavia. Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang (Penelitian Tindakan Kelas). Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) Bahasa Arab kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, orang yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, terjemah, dan hafalan bukan dengan praktek langsung menggunakan media sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Bahwasanya media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena disamping dapat menarik perhatian siswa juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pada mata pelajaran. Media pembelajaran juga merupakan wahana informasi yang bertujuan terjadinya proses belajar pada diri siswa sehingga akan terjadi perubahan perilaku, baik berupa *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), maupun *psikomotor* (keterampilan). Menyikapi teori pembelajaran, maka pembelajaran Bahasa Arab sangat tepat dengan menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang. Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam pembelajaran Bahasa Arab dan meningkatkan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) kelas VII A setelah menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*).

Penelitian bersifat kualitatif, dengan mengambil latar MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Analisis data dilakukan dengan mengungkap makna yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) melalui tindakan yang dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk membantu mengungkap data. Adapun urutan kegiatan penelitian yakni: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan yang diawali dengan observasi awal pembelajaran. Penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) ini lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, dengan kegiatan praktek langsung pada siswa dengan menggunakan bahasa Arab, membuat kalimat dengan menggunakan bahasa Arab secara bergilir, dan penghargaan pada siswa yang diberikan oleh guru. (2) adanya peningkatan keterampilan siswa, antusiasme dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, kemudian timbulnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari, adanya keinginan dan kemauan bertanya. Secara umum peningkatan yang terjadi cukup baik, pada aspek keterampilan mengalami peningkatan pada observasi awal sebesar 39,45%, kemudian Siklus I 56,32% menjadi 75,48% pada Siklus II, dengan demikian aspek tersebut mengalami peningkatan sebesar 19,16%.

Selain dari aspek tersebut dapat dibuktikan melalui hasil test (*pre test dan post test*). Pada siklus I (*pre test*) memiliki rata-rata 5,24, dan untuk *post test* memiliki rata-rata 7,10 terjadi peningkatan 1,07%. Pada siklus II untuk *pre test* memiliki rata-rata 6,31, dan *post test* memiliki rata-rata 7,79 terjadi peningkatan 0,69%.

:

.1

,

.

.

,

,

.2

.

,

,

,

.

:

,

39,45

.

56,32

.

75,48

.

19,16

5,24

pre test

.post test

pre test

1,07

.

7,10

post test

pre

6,31

.

.

69 0

.post test

7,79

test

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya dan karunia Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Drs. H. Zaial Arifin Ahmad, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si selaku sekretaris Jurusan PBA, Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Asrori Saud, M.Si. selaku Pembimbing skripsi yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Subari S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang, beserta segenap bapak dan ibu guru serta karyawan MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang khususnya guru mata pelajaran Bahasa Arab Bapak M. Imron S.Pd.I, yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.

7. Daimmatus Sa'diah dan Sucipto yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi observer penulis.
8. Orang tuaku tercinta Bapak As'ad dan Ibu Fasihah yang terus memberikan semangat untuk terus menimba ilmu beserta do'a tiada henti, dan telah mendidiku dari kecil hingga dewasa mengajarkan banyak hal tentang agama dan kehidupan, dan semua keluarga yang aku cintai.
9. Istania Wida, Anas Alhazimi, dan Munita Sari yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat PBA 1 angkatan 2005 kebersamaan yang begitu singkat dan sebentar telah meninggalkan kenangan yang tidak mungkin dilupakan dan semangat bersama menuntut ilmu.
11. Teman-teman kost Gading 11 atas kebersamaan dan persahabatan, semoga tetap terjaga tali silaturahmi.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Meskipun penulis telah berusaha dengan kemampuan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari banyak kekurangan dalam karya tulis ini karena penulis hanya manusia yang tidak luput dari salah.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Amīn*.

Yogyakarta, 7 Maret 2010
Penyusun,

Latihifiana Oktavia
NIM.05420032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge

ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

----	ditulis	a
----	ditulis	i
----	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Hipotesis Penelitian.....	21
G. Metode Penelitian	21
H. Teknik Pengumpulan Data.....	30

I. Indikator Keberhasilan	31
J. Sistematika Pembahasan	31
BAB II: GAMBARAN UMUM MTs MIFTAHUL HUDA MAGUAN KALIORI REMBANG	34
A. Letak Geografis.....	34
B. Sejarah Berdiri dan Berkembang	35
C. Visi dan Misi	37
D. Struktur Organisasi	38
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	41
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
BAB III: PENERAPAN METODE LANGSUNG (<i>AL- THARIQAH AL- MUBASYIRAH</i>) DAN PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA (<i>MAHARATUL KALAM</i>) SISWA KELAS VII A MTs MIFTAHUL HUDA MAGUAN KALIORI REMBANG	
A. Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII A Sebelum Menggunakan Metode Langsung (<i>al-Thariqah al- Mubasyirah</i>)	50
B. Penerapan Metode Langsung (<i>al-Thariqah al-Mubasyirah</i>) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang	54
C. Analisis Peningkatan Keterampilan Berbicara (<i>maharatul kalam</i>) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode	

Langsung (<i>al-Thariqah al-Mubasyirah</i>) pada Siswa Kelas	
VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang	89
BAB IV: PENUTUP	106
A. Simpulan	106
B. Saran.....	107
C. Kata Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama Guru dan Karyawan MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Jawa Tengah	43
Tabel II	: Jumlah dan Kondisi Sarana Prasarana MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang	47
Tabel III	: Jumlah Prosentase Keterampilan Siswa Pada Observasi Awal ..	53
Tabel IV	: Jumlah Prosentase Keterampilan Siswa Siklus I	94
Tabel V	: Jumlah Prosentase Keterampilan Siswa Siklus II	94
Tabel VI	: Hasil Penelitian	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Bagan Siklus PTK.....	24
Gambar II	: Bagan Struktur Organisasi MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.....	40
Gambar III	: Pada Siklus I Guru sedang Mempraktekkan Materi	60
Gambar IV	: Siswa Mempraktekkan seperti Dipraktekkan oleh Guru	69
Gambar V	: Guru Bertanya pada Siswa secara Bergilir.....	79
Gambar VI	: Siswa Diberdirikan oleh Guru Dikarenakan belum Mampu.	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan I
Lampiran III	: Catatan Lapangan II
Lampiran IV	: Catatan Lapangan III
Lampiran V	: Catatan Lapangan IV
Lampiran VI	: Catatan Lapangan V
Lampiran VII	: Catatan Lapangan VI
Lampiran VIII	: Soal Siklus I
Lampiran IX	: Soal Sklus II
Lampiran X	: Rekap Nilai Siklus I
Lampiran XI	: Rekap Nilai Siklus II
Lampiran XII	: Lembar Observasi Guru Siklus I
Lampiran XIII	: Lembar Observasi Guru Siklus II
Lampiran XIV	: Lembar Observasi Siswa Siklus I
Lampiran XV	: Lembar Observasi Siswa Siklus II
Lampiran XVI	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran XVII	: Surat Perubahan Judul
Lampiran XVIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XIX	: Surat Izin Penelitian Bappeda
Lampiran XX	: Surat Izin Penelitian MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang
Lampiran XXI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XXII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XXIII	: Sertifikat KKN
Lampiran XXIV	: Sertifikat PPL
Lampiran XXV	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab sebagai bahasa Asing di Indonesia menduduki posisi yang strategis terutama bagi umat Islam Indonesia. Hal ini bukan saja karena bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti shalat, khutbah jum'at, dalam berdo'a dan lain-lain, tetapi juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa pergaulan internasional.¹

Pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab merupakan tuntutan yang selayaknya dipahami oleh para pengajar bahasa Arab, karena pemahaman akan diskursus tersebut akan memudahkan mereka dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Namun hendaknya dicermati lebih lanjut, bahwa karakteristik bahasa Arab tidaklah identik dengan kesulitannya, karena dengan memiliki pemahaman tentangnya setidaknya tersingkap kelebihan yang ada pada tubuh bahasa Arab, dan menjadi aspek kemudahan yang merupakan jalan bagi yang mempelajarinya.²

Ironi adalah sebuah kata yang meski sangat riskan dipergunakan, namun dalam kondisi pembelajaran bahasa Arab dewasa ini patut untuk dikedepankan. Hal ini dikarenakan kompleksitas permasalahan yang bergayut dalam prosesi pembelajaran bahasa Arab, khususnya bila dihadapkan dengan

¹ Abdul Munip, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia" dalam *Al-'arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 2 Januari 2005, hlm. 1.

² Radliah Zaenuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 10.

idealita bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan bahasa umat Islam secara keseluruhan dikatakan demikian karena dipahami, bahwa al-Qu'ran tidak dapat dipisahkan dari medium ekspresi linguistiknya, untuk itu secara makro dapat dikatakan pula, bahwa bahasa Arab adalah bahasa umat Islam, alat komunikasi dan informasi antar umat Islam dan juga merupakan alat komunikasi manusia beriman dengan Allah, yang terwujud dalam bentuk ritual ibadah seluruh umat Islam.

Idealita entitas bahasa Arab di atas ternyata tidaklah disertai dengan realitas pembelajarannya di negeri tercinta, Indonesia. Kemampuan berbahasa Arab yang telah diyakini sebagai syarat bagi setiap individu yang melakukan kajian keilmuan secara umum dan kajian Islam secara khusus, ternyata sampai saat ini sangatlah tidak menggembirakan. Bahasa Arab tampak tertinggal jauh di belakang, baik dari segi metode, interest pelajarnya, maupun dari substansi kajiannya.³

Pelajaran Bahasa Arab di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan membina kemampuan berbahasa *Arab Fusha*⁴ serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya. Pelajaran bahasa

³ *Ibid*, hlm. 17-18.

⁴ Bahasa Arab *Fusha* ialah bahasa yang dipergunakan oleh para sastrawan Arab, dipakai dalam berbagai majalah, surat kabar, seminar, konferensi, dan dalam forum-forum resmi, implisit dalam al-Qur'an dan Hadist.

Arab ini, berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping sebagai alat komunikasi.⁵

Kenyataan yang dihadapi bahwa sesungguhnya kondisi pengajaran bahasa Arab di *madrasah-madrasah/sekolah-sekolah* dan perguruan tinggi di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan. Kendala atau tantangan tersebut paling tidak dapat terlihat salah satunya dari segi edukatif. Pengajaran bahasa Arab masih relatif kurang ditopang oleh faktor-faktor pendidikan yang memadai. Faktor-faktor disini diantaranya faktor kurikulum (termasuk di dalamnya orientasi dan tujuan, materi dan metodologi pengajaran serta sistem evaluasi), tenaga edukatif, sarana dan prasarana.⁶

Pengajaran bahasa Arab yang selama ini berjalan di berbagai madrasah /sekolah pada umumnya masih menitik beratkan kepada metode Gramatika Terjemah dan masih relatif kurang sangat ditopang oleh faktor-faktor pendidikan pengajaran yang memadai. Tidak dipungkiri bahwa kurikulum memegang peranan penting bagi perjalanan sebuah proses belajar mengajar.

Namun demikian, kurikulum yang selama ini diformat oleh para pemegang kebijakan pendidikan bahasa Arab seringkali dinilai kurang produktif, terlalu gemuk dengan materi dan tidak terorientasi dengan kompetensi akhir yang harus dimiliki oleh peserta didik. Saratnya materi yang harus dipasok ke dalam sel-sel otak peserta didik, memotifasi para pengajar untuk hanya bertugas sebagai penyampai pokok bahasan, sehingga daya kreasi pengajar tumpul dalam mengadakan pengayaan strategi pengajaran.

⁵ Abdul Munip, *Problematika Penerjemahan...*, hlm. 54.

⁶ <http://erlan-abuhanifa.blogspot.com/2009/02/pembelajaran-bahasa-arab.html> (tgl 25, Maret 2009).

Pembelajaran Bahasa Arab yang diselenggarakan pada gilirannya kemudian hanyalah berpola untuk memindahkan isi (*content transsmission*) dari pengajar ke peserta didik. Hal ini tentu saja membuat proses belajar mengajar menjadi bersifat monoton, satu arah dari pengajar ke peserta ajar (*one way communication*), tidak diarahkan ke partisipatori total peserta didik. Dan akhirnya, pola pengajaran menjadi sangat monolog dan menjemukan.⁷

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang sangat kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.⁸

Sebagai pengajar bahasa Arab yang baik seyogyanya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa itu, mengetahui apa yang hendak di ajarkan untuk mencapai tujuan itu, dan mengetahui bagaimana membawakanya di depan kelas sehingga tujuan itu bisa tercapai pada waktu yang telah di tentukan dalam kurikulum, dan mengetahui pula kapan masing-masing tahapan diajarkan. Dengan perkataan lain tujuan pengajaran bahasa Arab akan menentukan materi yang harus diajarkan, dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak

⁷ *Ibid*, hlm. 21-22.

⁸ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jskstys: Delia Citra Utama, 2002), hal. 1.

dipergunakan. Di samping itu, hal lain yang harus dipertimbangkan dan diprioritaskan dalam pengajaran adalah faktor keterampilan bahasa.⁹

Berangkat dari pentingnya pembinaan dan pengembangan keterampilan bahasa Arab, maka penulis ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang (Penelitian Tindakan Kelas)”.

Penelitian di MTs Miftahul Huda berawal dari masa pengabdian pondok kurang lebih selama 6 bulan mengajar Bahasa Arab. Ketertarikan penulis dengan siswa *madrasah* tersebut, yakni dari latar belakang mereka yang mayoritas dari sekolah umum (Sekolah Dasar). Selain itu dari latar belakang keluarga kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak.¹⁰

Pendidikan tidak hanya berlangsung di *madrasah*, tetapi juga di dalam keluarga. Sayangnya, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa tugas mendidik hanyalah tugas sekolah/*madrasah* saja. Para orang tua seperti ini menganggap bahwa tugas orang tua tidak lebih sekedar mencukupi kebutuhan lahir anak; seperti makan, minum, pakaian dan alat-alat pelajaran serta kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat kebendaan. Oleh sebab itu, para orang tua yang seperti ini selalu sibuk dengan pekerjaan mereka sejak pagi sampai sore, bahkan ada juga yang sampai malam untuk mendapatkan uang sebanyak-

⁹ Akrom Malibary dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta, 1976), hlm. 88

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bpk. M. Imron selaku pengajar Bahasa Arab pada tanggal 7 Maret 2009.

banyaknya. Mereka tidak memiliki waktu lagi untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya belajar.¹¹

Sampai akhirnya untuk kegiatan membaca al-Qur'anpun dikesampingkan disebabkan kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, di samping itu banyak disibukkan dengan acara-acara televisi, tontonan, game, dan lain-lain. Sedangkan untuk belajar bahasa Arab harus mempunyai keterampilan minimal bisa/mampu membaca dan mengetahui huruf-huruf *hijaiyah*.

Sebelum lebih jauh mempelajari kaidah bahasa Arab maka sudah semestinya mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid agar tidak salah dalam membaca atau mengucapkan. Padahal, salah baca atau salah ucap akan menimbulkan perbedaan makna bahkan memutarbalikkan fakta. Suatu kata yang seharusnya berkedudukan sebagai pelaku berubah menjadi objek dan seterusnya. Tentu saja hal ini; membaca dengan benar serta mengikuti kaidah-tidak bisa disepelekan.¹²

Praktek pengajaran bahasa Arab yang di lakukan oleh Bapak Muh. Imron kelas VII, sudah bagus akan tetapi cara penyampaian dan metode yang diterapkan belum relevan. Adapun kegiatan pembelajarannya yakni guru menggunakan buku pedoman "Bahasa Arab Mudah dan Perlu" guru lebih mengutamakan metode mengajar yang banyak menekankan kegiatan belajar pada penghafalan dan penerjemahan kata perkata, dengan sendirinya gambaran dan pengertian bahasa atas dasar metode ini tidak lengkap dan utuh,

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2007), hlm. 234.

¹² <http://warnadunia.com/metode-cepat-belajar-bahasa-arab/> (25 maret 2009).

karena tidak mengandung tekanan bahwa bahasa itu pada dasarnya adalah ujaran.

Sedangkan untuk seorang siswa menengah karena mereka masih belajar dasar dan dilihat dari segi latar belakang diatas, sebaiknya diterapkan langsung (praktek) dalam pembelajaran bahasa Arab karena siswa akan lebih lama daya ingatnya dengan cara seperti itu daripada hanya menghafal secara teori. Metode seperti itu membuat siswa pasif dan tidak kreatif dalam penggunaan bahasa. Di sisi lain siswa kering akan daya partisipasi, karena tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka.

Maka dari itu penulis bersama Bpk. Muh. Imron pengajar bahasa Arab ingin melakukan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan dan keaktifan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Diantara sekian banyak metode, metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) inilah yang sesuai untuk tingkat permulaan dan tingkat menengah. Sedangkan untuk tingkat lanjutan akan terjadi kebosanan, karena pada dasarnya untuk tingkat lanjutan sudah merasa dirinya besar, ingin bebas, selain itu dalam pembelajaran bahasa Arab tidak lagi menggunakan *All One System*, sehingga untuk teknik pengulangan dan peniruan kurang sesuai.

Pada metode ini guru menggunakan bahasa Asing yang akan diajarkan, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan dan setiap kalimat diragakan pada waktu diucapkan. Bahasa mula-mula melalui pendengaran kemudian diperkuat melalui penglihatan dan tangan dengan cara membaca dan

menulis, semua kosakata dikaitkan dengan aktivitas. Rangkaian kalimat berhubungan dengan perbuatan dan kegiatan sehari-hari atas dasar kesenangan murid, bukan kesenangan guru.¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang?
2. Adakah peningkatan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) dengan penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam pembelajaran Bahasa Arab?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah mendiskripsikan proses pembelajaran dengan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang dan untuk mengetahui hasil penelitian dengan menerapkan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam pembelajaran bahasa Arab.

¹³ Mulyanto Sumardi, *Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta, Kramat Kwitang, 1974), hlm. 20.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

- 1) Siswa mampu menggunakan bahasa Arab dengan aktif dalam percakapan sehari-hari.
- 2) Siswa mampu memahami Bahasa Arab cepat dengan menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*)

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan daya kreasi guru dalam mengadakan pengayaan metode pembelajaran khususnya bahasa Arab.
- 2) Memberikan motivasi guru untuk membina dan mengembangkan keterampilan berbahasa Arab.

c. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan masukan untuk peningkatan dan pengembangan pembelajaran langsung di *Madrasah/Sekolah*.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa skripsi yang sebelumnya juga meneliti tentang Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) sebagai bahan studi kepustakaan antara lain:

1. Skripsi Qaimah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (2008) yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung Di Pondok Pesantren Putra Ibnul Qoyyim Stimulyo Piyungan Bantul Tahun Akademik*

2007-2008 (*Tinjauan Efektifitas Model*). Penelitian ini cenderung memfokuskan pembahasan pada pertanyaan; Apakah metode tersebut efektif dan mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Arab pembelajar serta meninjau dan menelaah ulang kapan dan dimana sebetulnya Metode Langsung ini baik dan relevan untuk digunakan sehingga penggunaanya tidak salah tempat dan sasaran.¹⁴

2. Skripsi karya Imron, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (2003) yang berjudul *Efektifitas Metode Langsung dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Kelas II Madrasah Aliyah Keagamaan Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya OKI Sumatra Selatan*. Penulis dalam skripsi ini membahas tentang keefektifan Metode Langsung dalam pengajaran Bahasa Arab dan hambatan-hambatan apa saja yang dialami oleh guru dalam menggunakan Metode Langsung dalam pengajaran Bahasa Arab.¹⁵
3. Skripsi Nunung Nuraeni, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (2002) yang berjudul *Direct Methode dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Studi Kasus di Madrasah Aliyah)*. Penelitian ini terfokus pada penerapan Metode Langsung dalam proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren tersebut.¹⁶

Dari beberapa tinjauan penelitian di atas, ada perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian-penelitian di atas hanya bersifat teoritis dan

¹⁴ Qoimah, *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung di Pondok Pesantren Putra Ibnul Qoyyim Tegalyoso Stimulyo Piyungan Bantul*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah 2008).

¹⁵ Imron, *Efektifitas Metode Langsung dalam Pengajaran Bahasa Arab di Kelas II Madrasah Aliyah Keagamaan Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya OKI Sumatra Selatan*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, 2003).

¹⁶ Nunung Nuraeni, *Direct Methode dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Studi Kasus di Madrasah Aliyah)*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, 2002).

hanya membandingkan metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dengan metode lain, apakah Metode Langsung merupakan metode yang efektif atau bukan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Berbeda halnya dengan penelitian yang akan penulis teliti, disini penulis menerapkan Metode Langsung dengan mempraktekkan di sekolah, jadi bukan hanya bersifat teori.

E. Landasan Teori

1. Metode Pengajaran Bahasa

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. “*Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu.*” (HR Dailami)

Hadist di atas menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara yang di tempuh termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk memasukinya.¹⁷

Method, yang dalam Bahasa Arab disebut *Thariqah*, adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, dimana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan atas *approach* (pendekatan) yang telah ditentukan. Jika *approach* bersifat *axiomatic*, metode bersifat

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 135.

prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode. Misalnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyajian materi pelajaran diantaranya latar belakang bahasa murid, dan bahasa Asing yang dipelajarinya sehingga mengakibatkan perbedaan metodologis.¹⁸

Pengajaran bahasa Arab untuk orang Indonesia misalnya, akan berbeda secara metodologis dengan pengajaran bahasa Arab untuk orang Inggris. Umur murid, latar belakang sosio-kultural, pengalamannya dengan bahasa Arab atau bahasa Asing lainnya sebelumnya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi metode. Dalam pembelajaran memilih suatu metode, bisa terjadi beberapa metode didasarkan atas approach yang sama.¹⁹

Disamping itu, tujuan dari program bahasa yang diberikan, apakah tujuannya untuk membaca, kemahiran bercakap-cakap, kemahiran menterjemahkan, dan lain-lain. Kesemuanya akan membentuk dan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang dianggap tepat sasaran. Berdasarkan tujuan, yakni pembelajaran aktif berpusat pada siswa jadi penulis menggunakan metode Langsung (*Mubasyirah*) dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode apa pun yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM, diantaranya:

¹⁸ Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif...*, hlm. 31.

¹⁹ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan...*, hlm. 12.

Pertama, berpusat pada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik harus diperhatikan.

Kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*) supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.

Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to life together*).

Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berfikir kritis dan kreatif.

Kelima, mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik.²⁰

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 136-137.

2. Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*)

Metode ini lahir sebagai reaksi terhadap penggunaan metode nahwu wa tarjamah yang mengajarkan bahasa seperti bahasa yang mati. Sebelumnya sejak tahun 1850 telah banyak muncul propoganda yang mengampanyekan agar menjadikan pengajaran bahasa asing itu hidup, menyenangkan dan efektif. Propoganda ini menuntut adanya perubahan yang mendasar dalam metode pengajaran bahasa asing. Sehingga secara cepat lahirlah metode pembelajaran baru yang disebut Metode Langsung.²¹

Metode Langsung berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar langsung menggunakan bahasa, secara intensif dalam komunikasi. Orientasi metode ini adalah penggunaan bahasa di masyarakat. Penggunaanya di kelas harus seperti penutur asli.²²

Metode ini disebut Metode Langsung karena selama pelajaran pengajar langsung menggunakan bahasa Asing yang diajarkan, sedangkan bahasa pelajar sedapat mungkin tidak boleh digunakan, yaitu dengan menciptakan lingkungan bahasa. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan. Dalam proses pembelajaran bahasa kedua, bahasa itu dipelajari melalui asosiasi langsung antara kata atau frase dengan benda dan perbuatan atau intervensi bahasa pertama. Pembelajar harus dapat menguasai kegiatan menyimak bahasa tersebut melalui latihan sesering mungkin.

²¹ Abdul Hamid, Uril Baharuddin, Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 23.

²² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.59.

Semi (1993) menyatakan bahwa Metode Langsung menghendaki agar peserta didik langsung diajak menggunakan bahasa yang bersangkutan, sebagaimana anak mempelajari bahasa ibunya.

Pembelajaran bahasa harus bermula dari pengenalan benda-benda dan perilaku yang ada di sekeliling pembelajar, misalnya benda-benda yang ada di dalam kelas. Ketika proses belajar berlangsung, pembelajar mengkomunikasikan apa yang dilihatnya dengan menggunakan bahasa kedua (bahasa Arab). Untuk menghindari penggunaan terjemahan, pengajar dapat memanfaatkan gambar-gambar. Penjelasan mengenai kosakata baru dilakukan melalui parafrase dalam bahasa kedua (bahasa Arab), gerak-gerik tubuh, atau dengan menunjukkan benda yang dimaksud.

Kaidah bahasa tidak diajarkan secara terpisah atau tersendiri, tetapi dipelajari oleh pembelajar melalui pelatihan. Mereka akan membuat simpulan-simpulan mengenai tatabahasa melalui metode induktif.²³ Pengembangan keterampilan membaca diintegrasikan dengan keterampilan berbicara karena bahasa pada dasarnya adalah ujaran. Budaya diartikan lebih dari sekedar seni.

Ciri-ciri metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.

²³ Iskandarwassid dan Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 59-60.

- b. Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan kaiah-kaidah tata bahasa.
- c. Arti yang kongkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi.
- d. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- e. Aktivitas banyak dilakukan di kelas.
- f. Bacaan mula-mula diberikan secara lisan.
- g. Sejak permulaan pelajar dilatih untuk berfikir dalam bahasa Asing.²⁴

Sebagai sebuah reaksi proaktif terhadap metode gramatika tarjamah, maka karakteristik dari metode ini adalah:

- a. Memberi prioritas yang tinggi pada keterampilan berbicara sebagai ganti keterampilan membaca, menulis, dan terjemah.
- b. Basis pembelajarannya terfokus pada teknik demonstratif; menirukan dan menghafal langsung, dimana murid-murid mengulang-ulang kata, kalimat dan percakapan melalui asosiasi, konteks dan definisi yang diajarkan secara induktif, yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.
- c. Mengelakkan jauh-jauh penggunaan bahasa Ibu pelajar.
- d. Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.

²⁴ Makrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab...*, hlm. 97.

- e. Interaksi antar guru dan murid terjalin secara aktif, dimana guru berperan memberikan stimulus berupa contoh-contoh, sedangkan siswa hanya merespon dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan, memperagakannya.

Metode ini berangkat dari satu asumsi dasar, bahwa pembelajaran bahasa Asing tidaklah jauh berbeda dengan belajar Bahasa Ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi keseharian; dimana tahapannya bermula dari mendengarkan kata-kata, menirukannya secara lisan, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Metode ini berorientasi pada pembentukan keterampilan pelajar agar mampu berbicara secara spontan dengan tata bahasa yang fungsional dan berfungsi untuk mengontrol kebenaran.²⁵

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) adalah:

1. Kelebihan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*):
 - a. mempersiapkan pengetahuan bahasa yang bermanfaat bagi ujaran dalam konteks.
 - b. cocok dan sesuai bagi tingkat-tingkat linguistik para siswa.
 - c. Beberapa penampilan dan pajakan bagi tuntunan spontan.
2. Kekurangan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*):
 - a. Hanya dapat diterapkan pada kelompok kecil.

²⁵ Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif...*, hlm.39-40

- b. Sukar menyediakan berbagai kegiatan yang menarik dan bersifat situasi sebenarnya didalam kelas.
- c. Sangat membutuhkan guru yang terampil dan fasih.²⁶

3. Teori Belajar Bahasa Komunikatif.

Dalam pelaksanaan di kelas, metode yang juga dipengaruhi strukturalisme ini, menurut *Moulton* (1963), memiliki lima karakteristik kunci yang perlu dipertimbangkan jika hendak merancang bahasa.

- a. Bahasa itu ujaran, bukan tulisan.
- b. Bahasa itu seperangkat kebiasaan.
- c. Ajarkanlanlah bahasa, bukan tentang bahasa.
- d. Bahasa adalah sebagaimana dikatakan oleh penutur asli, bukan seperti yang dipikirkan orang bagaimana seharusnya berbicara.
- e. Bahasa itu berbeda-beda.

Pengajaran yang khas dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan butir bahasa yang harus dipelajari, dengan memberikan demonstrasi yang jelas untuk maknanya, melalui sarana nonverbal.
- b. Memberikan model pola-pola bahasa target dengan sejumlah contoh.
- c. Pelatihan bentuk substitusi progresif dilakukan siswa seluruh kelas, diikuti dengan siswa kelas yang dibagi dua, kemudian perseorangan.
- d. Melakukan pengulangan menggunakan versi interogatif struktur bahasa sasaran. Tahap terpenting dalam metode ini adalah penyajian

²⁶ Abdul Hamid, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (UIN Malang Press, 2008), hlm. 25.

dan pelatihan, karena dilakukan secara eksklusif dalam bahasa sasaran, penyajian penting sekali dilakukan secepat mungkin.²⁷

- e. Prinsip Belajar Bahasa Komunikatif. Bahasa adalah membantu pembelajar mampu menggunakan bahasa target. Tujuan ini bisa dicapai dengan mengikuti berbagai jalan, dan dengan menggunakan berbagai pendekatan pengajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian harus diwujudkan ke dalam kegiatan pengajaran mereka, menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk pengajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa yakni sebagai berikut:

- a. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat.
- b. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penggunaan bahasa sasaran secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas.
- d. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa.
- e. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia dibeberkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran.

²⁷ Furqanul Aziez dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hlm. 21-22.

- f. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia menyadari akan peran dan hakekat bahasa dan budaya.
- g. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia diberi umpan balik yang tepat yang menyangkut kemajuan mereka.
- h. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.²⁸

4. Pendekatan Psikologi (*Behavioristik*)

Semi (1993) mengemukakan bahwa pendekatan psikologi bahasa berkaitan dengan ilmu yang menelaah bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana peserta didik sebagai individu yang kompleks. Hasil studi mutlak untuk dikuasai oleh pengajar bahasa. Premis dan asumsi psikologi dimanfaatkan dalam pendekatan ini, terutama dalam penyusunan strategi mengajar. Salah satu asumsi psikologi yang dimanfaatkan yaitu teori *behaviorisme*:

Segala tingkah laku atau kegiatan seseorang merupakan respon terhadap adanya stimulus. Proses belajar tidak lain daripada mekanisme stimulus-respon itu. Secara lebih detail teori *behaviorisme* adalah sebagai berikut:

- a. Proses belajar sangat bergantung kepada faktor yang berada diluar dirinya, sehingga ia memerlukan stimulus dari pengajarnya.
- b. Hasil belajar banyak ditentukan oleh proses peniruan, pengulangan dan penguatan (*reinforcement*).

²⁸ *Ibid*, hlm. 28-32.

- c. Belajar harus memulai tahap-tahap tertentu, sedikit demi sedikit, yang mudah mendahului yang lebih sulit.

Teori ini beranggapan bahwa keberhasilan belajar seseorang sangat ditentukan oleh faktor luar atau faktor *eksternal*. *Skinner*, seorang tokoh behaviorisme, mengemukakan bahwa proses belajar bahasa sama saja dengan mempelajari sesuatu yang nonbahasa, yaitu melalui mekanisme *stimulus respons* dan ditambah dengan penguatan.²⁹

Menurut hukum kesiapan, hubungan antara stimulus dan respon akan terbentuk atau mudah terbentuk apabila telah ada kesiapan pada sistem saraf individu. Selanjutnya, hukum latihan atau pengulangan, hubungan antara stimulus dan respon akan terbentuk apabila sering dilatih atau diulang-ulang.³⁰

Perkembangan kematangan berbahasa tergantung pada frekuensi atau lamanya latihan. Belajar bahasa dengan cara peniruan atau tubian merupakan teknik utama pendekatan Behavioristik. Teknik tubian yang selalu menjadi ciri pembelajaran bahasa merupakan salah satu bukti keberhasilan pendekatan ini. Teknik tubian terutama digunakan pada pertemuan-pertemuan awal pembelajaran bahasa Asing.³¹

²⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm.46-47.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 54.

³¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi...*, hlm. 50.

F. Hipotesis Penelitian

Penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dapat meningkatkan keterampilan siswa (*Maharatul Kalam*) kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang dalam pembelajaran Bahasa Arab.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yakni kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Maguan Kaliori Rembang dengan keterkaitan dari latar belakang. Sedangkan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) CAR.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya *kolaborasi* (kerja sama) antara praktisi (guru kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan, tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif,

maka harus secara jelas diketahui peranan dan tugas yang harus dilakukan antara guru dengan peneliti.³²

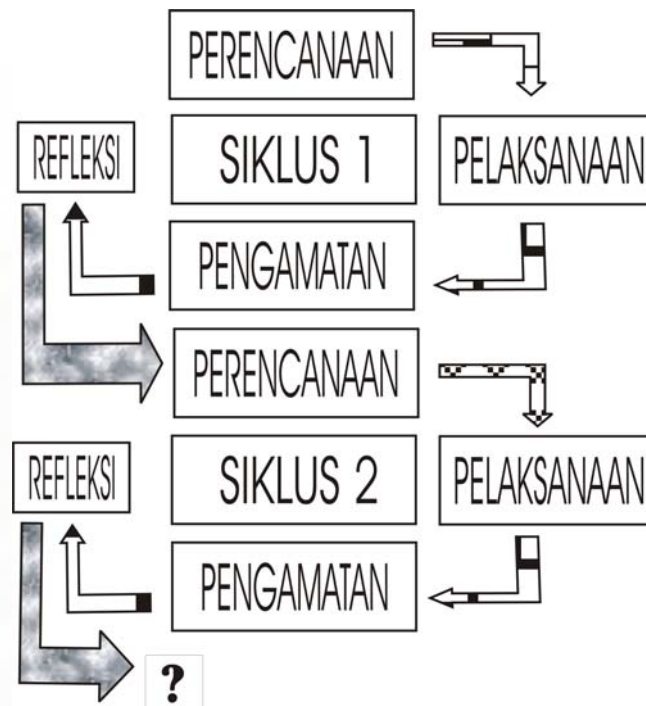
Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.³³

2. Model Penelitian Tindakan

Secara garis besar dalam Penelitian Tindakan terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

³² Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Skara, 2008), hlm. 3.

³³ *Ibid*, hlm. 60.



Gambar I: Bagan Siklus PTK

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati dia adalah seorang peneliti.

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk

diamati. Kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar tidak dibuat-buat.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demo apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus perbaikan.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti

untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refeksi di sini sama dengan “memantul” seperti halnya memancar dan menatap kena kaca. Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan.³⁴

3. Instrumen penelitian

Dalam pengambilan data pada penelitian ini, diperlukan instrumen sebagai berikut:

a. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen (*human instrument*) dan sekaligus pengumpul data

b. Lembar Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁵

Adapun isi dalam lembar observasi adalah tentang proses pembelajaran ketika berlangsung di kelas, bagaimana guru dan siswa sedang berinteraksi langsung, dari kegiatan pertama sampai kegiatan akhir. Selain itu juga mencatat aktifitas dan sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

³⁴ Ibid, hlm.16-20

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 76.

c. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee.³⁶

Tes yang akan peneliti gunakan adalah *pre test* dan *post test*, tes awal (*pre-test*) secara tertulis untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para siswa.

Selanjutnya adalah tes akhir (*post-test*) guna mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Isi dan materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada siswa.

d. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi yang telah didapat sebelumnya. Metode ini ditujukan kepada beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana dengan adanya penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam pembelajaran bahasa Arab,

³⁶ *Ibid*, hlm. 67.

adakah perkembangan dalam diri mereka pada penggunaan bahasa Arab khususnya keterampilan *al-kalam*.

Selain itu wawancara ditujukan kepada guru bahasa Arab, untuk mengetahui respon atau tanggapan tentang Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*).

e. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang berhubungan tentang keadaan guru, keadaan siswa, karyawan, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan juga berupa foto untuk menggambarkan secara visual kondisi ketika pembelajaran sedang berlangsung.

4. Sumber data dan penelitian (*setting* penelitian)

Subyek penelitian yakni siswa kelas VII A semester gasal tahun pelajaran 2009-2010 MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang. Penentuan subyek ini berdasarkan metode yang sesuai dengan kelas ini dan pertimbangan guru Bahasa Arab MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang. Kelas VII A yang merupakan *setting* penelitian tindakan kelas ini terletak di ujung sebelah utara madrasah, siswa di kelas ini berjumlah 29 siswa terdiri dari 15 siswa putra dan 14 siswa putri yang memiliki kemampuan atau kecerdasan yang bervariasi.

5. Prosedur (langkah-langkah penelitian)

Adapun rencana tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab.

b. Skenario Tindakan

1) Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu kemudian melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab untuk mengetahui permasalahan yang ada pada sekolahan tersebut, dan untuk memecahkan masalah yang ada akhirnya peneliti memilih metode pembelajaran, metode yang peneliti gunakan adalah Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*).

Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan (observasi) pada tanggal 27 Oktober 2009 untuk mengetahui kondisi siswa dan juga metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran dan dua observer yang merupakan TIM PTK dan membahas persiapan dan perencanaan pelaksanaan tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, satu siklus terdiri dari 2 pertemuan yang dimulai pada bulan November. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan Siklus I, diantaranya:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi para siswa
- b) Membuat instrument pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari:
 - (1) Soal *pre test* dan *post test*
 - (2) Lembar observasi siswa untuk mengetahui keterampilan siswa (*maharatul kalam*) dalam proses pembelajaran
 - (3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diperlukan dalam rencana tindakan

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) sebagai upaya peningkatan keterampilan berbahasa Arab. Sedangkan guru sebagai pengamat (observer).

a) Pengamatan (observasi)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan yang meliputi: Aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh seluruh TIM dalam PTK.

b) Refleksi

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai pertimbangan untuk melangkah pada siklus selanjutnya.

H. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas guru merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini adalah bersifat kolaborasi, yang mana tugas seorang peneliti adalah pengamat sedangkan guru adalah pelaksana.

Adapun teknik pengumpulan data penulis menguraikan secara jelas pengamatan partisipatif, observasi aktivitas pembelajaran dikelas, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat macam tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Analisis data, yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data kualitatif yakni data yang mengasumsikan realita sebagai sesuatu yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda dan juga fenomena sosial, perspektif individu yang diteliti. Data kuantitatif disini untuk mengetahui peningkatan kemahiran siswa dalam pembelajaran menyimak dan berbicara yang dilihat dari hasil *post test*. Akan tetapi dalam skripsi ini juga menggunakan statistik sederhana untuk membantu mengungkap data sebagai upaya memperoleh data atau informasi yang lengkap.

Sedangkan untuk data dari hasil pengamatan, dilakukan dengan proses tabulasi dalam bentuk prosentase untuk mengorganisasikan data. Untuk data berbentuk angka tersebut setelah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel prosentase.

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan akan tercapai apabila seorang siswa mampu dan menguasai materi dengan baik. Untuk mengetahui indikator tersebut dengan melihat hasil *post test* sebagai perbandingan dari *pre test*.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi agar lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran, maka dalam pembahasan terperinci sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum tentang MTs Miftahul Huda di Kaliori Rembang yang menguraikan tentang tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan dan keadaan sarana prasarana.

BAB III: Berisi tentang laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas yaitu penerapan tindakan pada siklus pertama, kedua, dan selanjutnya.

Kemudian memaparkan pembahasan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*).

BAB IV: Penutup yang mencakup simpulan, saran-saran dan kata penutup. Dibagian akhir terdapat daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM MTs MIFTAHUL HUDA MAGUAN KALIORI REMBANG

A. Letak Geografis

Secara geografis MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang berlokasi di Jl. Werkudoro (Komplek Masjid Al-Hikmah) Desa Maguan Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang Propinsi Jawa Tengah. Bagi siswa atau siapa saja yang ingin berhubungan dengan sekolah tersebut sangat mudah, karena lokasinya tidak jauh dari jalan yang sering dilewati penduduk desa.

Adapun lokasi sekolahan tersebut terletak di:

1. Disebelah utara dibatasi rumah penduduk.
2. Disebelah timur dibatasi rumah penduduk
3. Disebelah selatan dibatasi jalan kampung
4. Disebelah barat dibatasi jalan kampung.¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa letak MTs Mitahul Huda Maguan Kaliori Rembang Jawa Tengah berada di tengah lingkungan penduduk, akan tetapi selama ini tidak mengganggu bagi masyarakat sekitar maupun proses belajar mengajar.

Dilihat dari segi transportasi, MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Jawa Tengah meskipun berada di lokasi yang kurang strategis, akan

¹ Hasil observasi letak dan geografis MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Pada hari Selasa tanggal 1 September 2009.

tetapi untuk kegiatan belajar mengajar cukup memberi kenyamanan karena jauh dari jalan raya dan keramaian.

MTs Miftahul Huda dari tahun ke tahun selalu berbenah dan terus meningkatkan mutu. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasana, dengan bertambahnya gedung-gedung dan sarana lainnya.

B. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Huda

MTs Miftahul Huda berdiri pada tahun 1993 dan pencetus berdirinya adalah Bapak Sungkono dan kawan-kawan. Dalam catatan sejarah, MTs Miftahul Huda awal mulanya tidak berada di Desa Maguan, tetapi berada di Dukuh Babadan Desa Kuniran, Kec. Batangan Kab. Pati. Karena ada suatu kendala yang tidak diinginkan maka MTs Miftahul Huda pada bulan Juni 1993 dipindah ke Desa Maguan Kec. Kaliori Kab. Rembang. Pada awal beroperasinya MTs Miftahul Huda dalam Kegiatan Belajar Mengajar kelas I sudah memiliki siswa 42 anak. Pertama kali MTs ini dipimpin oleh Bapak Sukardi.

Tepat pada tanggal 18 September 1993 MTs Miftahul Huda sudah mendapat peresmian dari Departemen Agama dengan No. Akta Notaris No 12 tanggal 18 September 1993 dengan status terdaftar. Secara menejerial MTs Miftahul Huda merupakan suatu lembaga pendidikan yang dikelola di bawah naungan sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam, yayasan ini diketuai oleh Bapak Kyai Ahmad Zaenuri Sholeh.

Sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di bawah Departemen Agama, maka MTs Miftahul Huda adalah Madrasah yang berciri khas Islam. Karena ciri khas keislaman inilah MTs Miftahul Huda dari tahun ke tahun tidak pernah surut siswanya, bahkan semakin bertambah. Hal ini dapat dibuktikan, dari awal berdirinya tahun 1993 madrasah ini mempunyai 42 siswa, kemudian pada tahun ajaran 1994/1995 bertambah 80 siswa, dan dalam perkembangan selanjutnya MTs. Miftahul Huda merupakan salah satu Madrasah yang berprestasi, hal ini dapat dibuktikan hasil UN (Ujian Nasional) yang telah dicapai dengan nilai yang memuaskan dan lulus 100 %.

Adapun Kepala Madrasah yang memegang MTs Miftahul Huda Yaitu:

1. Bapak Sukardi (1993-1994)
2. Bu Siti Alfiah S.Pd (1994-1995)
3. Bapak Subari S.Pd (1995-sekarang)

Sedangkan guru yang mengampu pelajaran diantaranya (Bapak Sukardi, Bapak Sungkono, Bapak Subari, Bapak Subur, Bapak Nur Rohman, Bapak Suharyono, Bapak Mustaqim, Bapak Amin, Bapak Sunardi, Bapak Suparlan, Bu Aisyah, Bu Uswah, Bu Siti Alfiyah, Bu Niti dan sebagainya)²

² Dikutip dari Dokumen “Profil MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang” Pada Tanggal 7 September 2009.

C. Visi dan Misi MTs Miftahul Huda

1. Visi

“Berprestasi, Berakhlak, Beriman amaliah berilmu ilmiah”.

2. Misi

- a. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif efisien.
- b. Meningkatnya kualitas prestasi hasil belajar siswa baik untuk tes semesteran maupun ujian akhir nasional.
- c. Bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah, norma dan ajaran agama.
- d. Bertambahnya pemahaman ilmu pengetahuan dan keagamaan bagi warga sekolah.
- e. Terciptanya lingkungan dan suasana sekolah sehingga mendukung teraplikasinya praktek dan kegiatan keilmuan/keagamaan secara sinergis dan harmonis.
- f. Terciptanya kesempatan bagi berkembangnya kegiatan keilmuan yang ilmiah.³

3. Tujuan/Sasaran Sekolah

Tujuan/sasaran yang akan dicapai oleh sekolah terdiri dari tujuan jangka pendek (satu tahun) dan tujuan jangka menengah (lima tahun).

a. Tujuan/Sasaran Sekolah Jangka pendek (satu tahun)

- 1) Kegiatan belajar mengajar berjalan kondusif, efektif dan inovatif.
- 2) Terciptanya suasana kerja warga sekolah dengan baik dan kompak.

³ *Ibid.*

- 3) Prestasi nilai hasil tes setiap semesteran untuk mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum minimal rata-rata 6,00
- 4) Khusus untuk mata pelajaran UAN nilai rata-rata minimal 5,55.
- 5) Terlaksananya kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari besar keagamaan di lingkungan sekolah.

b. Tujuan/Sasaran Sekolah Jangka Menengah (lima tahun)

- 1) Meningkatnya pencapaian hasil belajar tes setiap semester untuk semua mata pelajaran nilai rata-rata minimal 6,0.0
- 2) Khusus untuk nilai prestasi mata pelajaran UN rata-rata minimal 5,55
- 3) Tersedianya fasilitas bangunan fisik untuk laboratorium dan perpustakaan yang layak untuk mendukung kegiatan praktek keilmuan dan wawasan pengetahuan.

Warga sekolah mentaati peraturan, tata tertib sekolah, kaidah agama dan norma-norma yang berlaku dengan sepenuh hati dilandasi keikhlasan.⁴

D. Struktur Organisasi

Setiap unit sekolah/madrasah perlu adanya suatu organisasi. Struktur Organisasi merupakan hal yang urgen dalam suatu kelembagaan karena struktur organisasi mempermudah fungsi dan peran masing-masing elemen dalam madrasah. Organisasi sekolah yang baik adalah sekelompok orang yang melakukan kerjasama dengan teratur dan harmonis untuk mencapai tujuan tertentu dengan adanya struktur organisasi tersebut, orang akan mudah

⁴ *Ibid.*

mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam suatu lembaga dan memperlancar tugasnya agar terlaksana dengan efektif dan efisien.

Struktur organisasi MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang bersifat pemerataan dan fungsional setiap personal berkewajiban melaksanakan tugasnya menurut fungsinya masing-masing dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah, baik yang menyangkut hak, kewajiban serta tanggung jawab mengkoordinir pelaksanaan tugas demi kelancaran penyelenggaraan program pembelajaran di sekolah tersebut. Pembagian tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan tugas, agar tidak terjadi tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya.⁵ Adapun struktur tersebut adalah sebagai berikut:

Ketua Komite

Kepala sekolah yang membawahi 4 Wakil Kepala Sekolah:

Urusan Kurikulum,

Urusan Kesiswaaan,

Urusan Sarana Prasarana,

Urusan Humas.

Kepala TU yang membawahi Tata Usaha I dan Tata Usaha II dalam urusan:

Urusan Pengelolaan Kegiatan Ketatausahaan

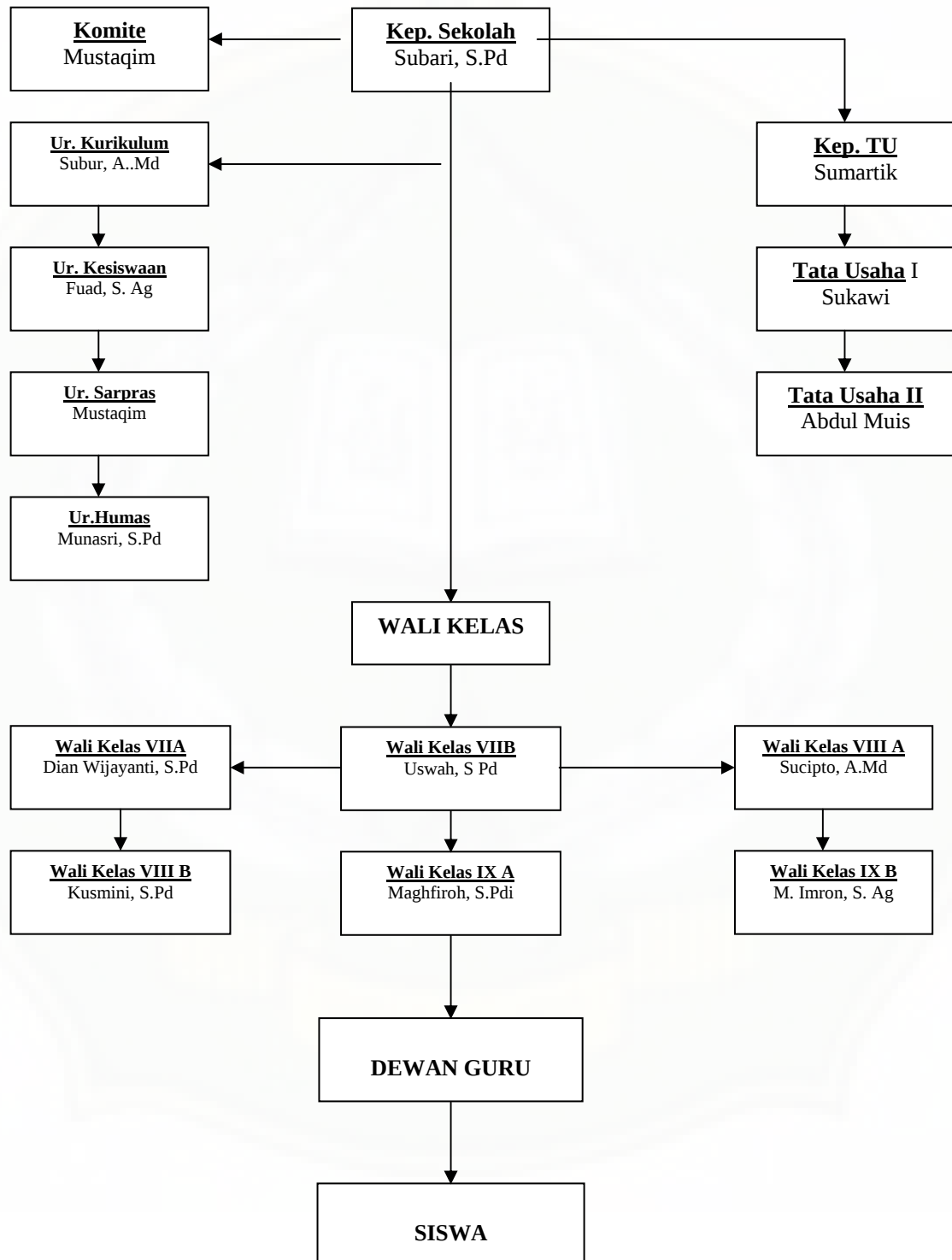
Urusan Penginvestarian

Urusan Pendataan Statistik

Urusan Laporan Kegiatan Bulanan

⁵ *Ibid*

Gambar II:
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
MTs MIFTAHUL HUDA MAGUAN
TAHUN AJARAN 2009/2010



E. Keadaan Guru dan Siswa

Untuk dapat tercapainya proses belajar mengajar, maka guru dan siswa merupakan faktor yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Hal ini karena proses belajar mengajar terjadi karena ada siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Idealnya guru dan siswa harus mengetahui tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pelajar, dengan demikian segala aktifitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar lebih membawa manfaat dan hasil yang memuaskan.

1. Keadaan Guru

Dalam suatu sekolah atau madrasah diperlukan tenaga guru yang siap untuk menggerakkan dan mengelola sekolah atau madrasah itu sendiri baik dari segi pembelajaran maupun persekolahan. Fungsi guru sangatlah penting didalam kancah pendidikan karena fungsi guru tidak dapat digantikan dengan media apapun, artinya media tanpa guru terkadang menyesatkan sedangkan guru yang dilengkapi media yang tepat akan melengkapi kualitas pendidikan.

Demikian pula di MTs Mifahul Huda Maguan Kaliori Rembang Jawa Tengah juga terdapat pengelolaan yang diharapkan dapat menghasilkan output yang baik, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Output yang baik bagi sekolah juga tergantung dari langkah yang ditempuh kepala sekolah sebagai pimpinan dituntut bertanggung jawab dan mampu menjalani kerjasama yang solid dengan guru dan karyawan.

Dewasa ini perkembangan kualitas guru menjadi sorotan orang. Hal ini karena kurangnya tenaga pendidik dan pengajaran yang berkualitas. Tentulah hal tersebut dapat terjadi pada guru-guru di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Jawa Tengah. Oleh karena itu untuk mengantisipasi dan menghindari upaya yang dilakukan oleh Bpk. Subari selaku kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti penataran-penataran baik yang diadakan oleh Depaetemen Agama ataupun Lembaga-Lembaga pendidikan lainnya, selain itu diadakan pengajian yang diikuti oleh guru dan karyawan.

MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam, yaitu Bapak Subari. Dalam pelaksanaan tugas tersebut beliau dibantu oleh 16 guru tetap, 1 guru ekstrakurikuler, dan 2 karyawan tata usaha. Untuk lebih jelasnya dalam skripsi ini dapat dilihat pada monografi yang tertera dibawah ini:

Tabel I:
DATA GURU DAN KARYAWAN MTs MIFTAHUL HUDA MAGUAN
KALIORI REMBANG JAWA TENGAH⁶

No	Nama	NIP	Tempat/Tgl lahir	Pendidikan	Ket
1	Subari S.Pd		Pati, 14-05-1995	S1 IKIP	Kepsek
2	H.Abdul Rosyid		Rembang, 12-06-1959	MA	Bendahara
3	Mustaqim		Pati, 12-02-1964	MA	Komite
4	Sholihul Hadi, S.H.I.		Rembang, 10-10 - 1977	S1 IAIN	Guru
5	Suparlan S.Pd		Rembang, 09-12-1970	S1 IKIP	Guru
6	Uswah		Rembang, 03-10-1971	MA	Wali Kls VII
7	Subur A.Md		Pati, 01-02-1970	D2	Kurikulum
8	Ahmad Amin		Rembang, 02-01-1970	MA	Guru
9	K.A. Riyanto		Rembang, 20-08-1969	MA	BP
10	Munasri S.Pd	500134608	Rembang, 01-09-1971	S1 IKIP	Guru
11	Fuad S.Ag		Rembang, 16-07-1976	SI IAIN	Kesiswaan
12	M.Imron S.Ag	150384785	Pati, 09-11-1973	S1 IAIN	Wali Kls IX
13	Magfiroh S.Pdi		Rembang, 13-08-1981	S1 STAIN	Wali Kls IX
14	Kusmini S.Pd	500188276	Rembang, 16-06-1966	S1 IKIP	Wali Kls VIII
15	Sucipto A.Md		Pati, 19-08-1982	D3	Wali Kls VIII
16	Yulianti S.Pd		Rembang, 11-06-1981	S1 IKIP	Guru
17	Dian Wijayanti		Rembang, 23-06-1984	S1 IKIP	Wali Kls VII
18	Sukawi		Rembang, 20-06-1972	MA	Guru Ekstrakurikuler
19	Sumartik A.Ma.Pd		Pati, 10 - 06-1984	D2	Tata Usaha
20	Abdul Muis		Pati, 13 Oktober 1986	MA	Tata Usaha

Tabel di atas menunjukkan jumlah keseluruhan guru dan karyawan MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Jawa Tengah. Jika dilihat dari segi asal pendidikan guru di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang tidak diragukan kemampuan mereka dalam mengajar. Di dalam proses belajar mengajar guru wali kelas juga mengampu mata pelajaran tertentu.

⁶ Dikutip dari Dokumen Profil “MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang” Pada Tanggal 7 September 2009.

2. Keadaan Siswa

Sebagaimana pendidikan pra-sekolah lainnya siswa merupakan obyek pendidikan, untuk itu segala potensinya perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan secara maksimal. Untuk itu diperlukan sistem dan metode yang sesuai untuk mendidik siswa menjadi kader yang berintelektual dan moralitas tinggi.

Siswa MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang adalah anak-anak yang berusia 13-15 tahun, mayoritas dari mereka berasal dari keluarga menengah kebawah. Mengenai prestasi belajar siswa MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang sebagian dari mereka telah menjuarai dalam berbagai perlombaan diantaranya: Lomba B. Inggris, Tartil dan MTQ, Kaligrafi, Gerak jalan, dan Jambore Ranting HUT Pramuka ke 46 thn 2007.

Adapun persyaratan pendaftaran MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang adalah sehat jasmani dan rohani, menyerahkan surat keterangan tamat diterbitkan oleh yang berwenang, berumur maksimal 18 tahun pada bulan juli 2009.

Sedangkan proses pendaftaran peserta didik baru adalah mengisi formulir pendaftaran, menyerahkan copy surat keterangan tamat sebanyak 2 lembar, menyerahkan foto 3 x 4 cm sebanyak 3 lembar, kemudian persyaratan dimasukkan dalam stop map folio untuk SD berwarna kuning sedangkan untuk MI berwarna hijau.

Adapun jumlah siswa MTs Miftahul Huda Maguan Kalori Rembang Jawa Tengah tahun ajaran 2009-2010 tercatat 204 dengan rincian sebagai berikut; Kelas VII A berjumlah 29 siswa, VII B 28 berjumlah siswa, VIII A 36 berjumlah siswa, VIII B 34 berjumlah siswa, IX A berjumlah 39 siswa, IX B berjumlah 38 siswa.⁷

F. Sarana Prasarana dan Faktor Pendukung Pendidikan

Sarana Prasarana dan faktor pendukung pendidikan dimaksud disini adalah segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan menjadikan proses pendidikan dan pengajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini diantaranya yakni administrasi persekolahan yang meliputi: administrasi personil, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, penyelenggaraan ekstrakurikuler dan pangelolaan pusat sumber pendidikan.

1. Administrasi Personil

Personil disini adalah orang-orang yang melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini di sekolah dibatasi dengan sebutan pegawai. Oleh karena itu personil disekolah meliputi unsur guru yang disebut tenaga edukatif dan unsur karyawan yang disebut tenaga administratif. Adapun tenaga personalia yang ada di MTs Miftahul Huda Maguan Kalori Rembang adalah: 1 orang kepala sekolah, 16 guru (guru kelas sekaligus wali kelas), 1 orang guru ekstrakurikuler.

⁷ Dikuti dari Dokumen Profil” MTs Miftahul Huda Kalori Rembang” Pada Tanggal 7 September 2009.

2. Administrasi Kurikulum

Dalam administrasi ini lebih di titik beratkan pada pelajaran yang harus dipelajari siswa, baik yang wajib ataupun pelajaran tambahan. Kurikulum MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang menggunakan sistem semester sedangkan untuk setiap harinya kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 40 menit x 8 jam pelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁸

Kurikulum ini berdasarkan dengan standar isi yang di tetapkan oleh pemerintah, pembelajaran Bahasa Arab pada umumnya terdiri dari empat komponen yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut dirangkai dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

3. Administrasi Sarana Prasarana

MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Jawa Tengah mempunyai bangunan fisik yang bertingkat satu terletak didesa Maguan, mempunyai 6 ruang kelas, dan 1 ruang guru. Sedangkan fasilitas yang tersedia adalah ruang perpustakaan, lapangan volly dan toilet. Adapun data untuk sarana prasarana di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang adalah sebagai berikut:⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Imron Pada Hari Senin Tanggal 7 September 2009.

⁹ Hasil Pengamatan dan Penelusuran Dokumen "Profil MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang" Pada Tanggal 7 dan 14 September 2009.

Tabel II:
Jumlah dan Kondisi Sarana Prasarana MTs Miftahul Huda Maguan

NO	JENIS SARANA/PRASARANA	KEBERADAAN				KONDISI		
		TIDAK ADA	ADA					
				PISAH	GABUNG	JUMLAH	B	RR
1.	Ruang Kelas VII A		V		1		V	
2.	Ruang Kelas VII B		V		1		V	
5.	Ruang Kelas VIII A		V		1			V
3.	Ruang Kelas VIII B		V		1		V	
4.	Ruang Kelas IX A		V		1		V	
6	Ruang Kelas IX B		V		1			V
7.	Ruang Kepala madrasah			V	1		V	
8.	Ruang Wakil kepala madrasah	V						
9.	Ruang guru			V	1		V	
10.	Ruang Baca/perpustakaan Guru	V						
11.	Perpustakaan Siswa	V						
12.	Laboratorium Fisika	V						
13.	Laboratorium Kimia	V						
14.	Laboratorium Komputer	V						
15	Laboratorium Bahasa	V						
16	Peribadatan			V				
17.	Ruang Kesenian	V						
18.	Lapangan Olahraga			V				V
19.	Lapangan Upacara			V	1	V		
20.	Ruang layanan BK	V						
21.	Ruang tamu			V	1	V		
22.	Ruang UKS	V						
23.	Ruang Komite Madrasah	V						
24.	Ruang OSIS	V						
25.	Kantin Madrasah	V						
26.	Ruang media/alat bantu PBM			V				
27.	Ruang penjaga madrasah	V						

NO	JENIS SARANA/PRASARANA	KEBERADAAN				KONDISI		
		TIDAK ADA	ADA					
			PISAH	GABUNG	JUMLAH	B	RR	RB
28.	Ruang/Pos Keamanan	V						
30.	Ruang Gudang			V	1			V
31.	Kamar Mandi/WC Kep.Sek.	V						
32.	Kamar Mandi/WC Guru (L)	V						
33.	Kamar mandi/WC Guru (P)	V						
34.	Kamar Mandi/WC Siswa (Pa)			V				V
35.	Kamar Mandi/WC Siswa (Pi)			V	1			V
36.	Kamar Mandi/WC Tamu	V						
37.	Instalasi Air Bersih (jenis)	V						
38.	Instalasi Listrik (phase)			V	1	V		
39.	Instalasi Telepon	V						
40.	Ruang praktek produktif	V						

Keterangan: Jika digabung jelaskan apa dengan apa, isikan di kolom yang tersedia dengan nomor urut sarana pada tabel tersebut; B = Baik; RR = Rusak Ringan; RB = Rusak Berat; = Rutin. Laboratorium lampirkan daftar alat yang dimiliki. Peralatan/perabot memadai maksudnya di dalam menunjang penggunaan sarana tsb; (Beri tanda √ untuk yang dipilih kecuali isian).

4. Administrasi Keuangan

Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula sekolah. Soal-soal yang menyangkut keuangan sekolah pada garis besarnya berkisar pada; uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personil dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan dengan penyelenggaraan sekolah seperti perbaikan sarana dan sebagainya.

Keuangan di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang dipegang oleh Sumartik selaku karyawan dan tata usaha. Adapun sumber dana sebagai usaha memajukan dunia pendidikan tersebut adalah

bersumber dari ketentuan biaya pendidikan yang telah dibiayai oleh Pemerintah Pusat dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta dana yang dibebankan pada wali siswa dalam bentuk sumbangan. Dana BOS tersebut digunakan untuk biaya operasional sekolah, seperti; honor guru dan karyawan, biaya Alat Tulis Kantor (ATK), di samping itu untuk biaya semesteran dan kegiatan lainnya. Sedangkan sumbangan dari wali siswa dipergunakan untuk biaya Ujian Nasional (UN) dan akhir tahun (*akhirussanah*).¹⁰

5. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau yang disebut dengan program ekstrakurikuler yang ada di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang adalah Pramuka. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa diwajibkan mengikuti setiap satu minggu satu kali yang dilaksanakan pada hari jum'at dari pukul 13.30-15.30 WIB, dan sejauh ini berjalan dengan baik.¹¹

Demikianlah ulasan gambaran mengenai institusi pendidikan MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Jawa Tengah, dalam hal ini yang telah menjadi objek penelitian, setidaknya telah memberikan pemahaman terhadap peneliti khususnya dan kepada pembaca pada umumnya tentang kondisi riil lembaga pendidikan tersebut.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Sucipto A.Md pada hari Senin tanggal 1 Oktober 2009.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Pak Sukawi Selaku Guru Ekstrakurikuler pada hari Senin tanggal 1 Oktober 2009.

BAB III

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VII A

MTs MIFTAHUL HUDA MAGUAN KALIORI REMBANG

A. Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Sebelum Menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-mubasyirah*)

Pembelajaran atau pengajaran menurut *Dedeng* adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada "bagaimana membelajarkan siswa", dan bukan pada "apa yang dipelajari siswa".¹

Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah tentang bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana

¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Askara, 2008), hal. 134.

menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.²

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran di kelas tersebut sudah cukup baik yakni melibatkan siswa, akan tetapi guru disini tidak mempraktekkan langsung tapi hanya membaca, menerjemahkan langsung dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan menghafal saja. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas VII A melalui hasil observasi lapangan berikut:

Hari Selasa 27 Oktober 2009 tepatnya pukul 07.00 anak-anak sudah mulai masuk kelas karena bel sudah berbunyi. Ketika guru memasuki kelas siswa mulai merapikan tempat duduk dan berdo'a bersama. Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam kemudian pelajaran dimulai dengan meminta siswa membuka buku Bahasa Arab hal 31. Di samping itu guru mengabsen siswa dan menanyakan yang tidak hadir, tapi siswa hadir semua dan suasana kelas sedikit ramai ketika pelajaran belum dimulai.

Awal pembelajaran guru meminta dua siswa maju kedepan untuk membaca materi akan tetapi bacaanya kurang lancar. Kemudian guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk membacakan materi dan diikuti oleh semua siswa (dalam membaca terlalu cepat sehingga sulit ditirukan oleh siswa lainnya) karena guru tidak memberi contoh terlebih dahulu cara membaca yang baik.

Kegiatan selanjutnya guru menulis kosa kata baru (*al-mufradatu al-jadidatu*) dan siswa mulai menulis, akan tetapi suasana sedikit ramai karena sebagian siswa berkomunikasi sendiri dengan temannya. Guru memberikan perhatian pada siswa dengan berkeliling ke semua siswa dan membetulkan tulisan yang salah (guru menemukan beberapa siswa menulis dengan menggunakan pensil selain itu jarak tulisan yang belum sesuai). Suasana kelas mulai ramai lagi ketika siswa selesai menulis karena guru belum melanjutkan pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan arti dari kosa kata (*mufradat*) yang sudah tertulis di papan tulis, antusias siswa terlihat semangat dan bisa menjawab semua karena sebagian kosa kata (*mufradat*) tersebut sudah ada di dalam buku beserta artinya. Ketika beberapa siswa tidak mengetahui arti kosa kata (*mufradat*) tersebut, guru tidak memberi rangsangan (*stimulus*) terhadap siswa seperti kata kerja (*fi'il*) tapi memberi arti langsung dengan

² *Ibid*, hal. 135.

menggunakan Bahasa Indonesia, kemudian meminta siswa menuliskan arti tersebut di papan tulis.

Pada kegiatan akhir guru membaca kosakata (*mufradat*) yang tertulis di papan tulis dan ditirukan oleh semua siswa, kemudian meminta siswa membaca satu per satu. Selanjutnya guru menghapus sebagian arti kosakata (*mufradat*) di papan tulis kemudian menunjuk beberapa siswa dan menanyakan arti kosakata (*mufradat*) tersebut. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi motivasi dan mengucapkan salam.³

Sikap siswa dalam proses pembelajaran diatas menggambarkan bahwa para siswa sebenarnya, mempunyai keterampilan berbahasa Arab akan tetapi dari cara penyampaian atau metode yang digunakan oleh guru kurang tepat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada 4 siswa VII A setelah pelajaran usai.

Nur Hasanah mengungkapkan:

”Mbak, saya suka dengan bahasa Arab meskipun sedikit karena mempelajari bahasa Arab sulit, dan cara mengajar Bapak Imron kurang suka karena tidak diberikan contoh terlebih dahulu tapi langsung mengerjakan. Tidak ada praktek sama sekali hanya diberi tugas dan itu pun tidak pernah di koreksi.”⁴

Abdullah Rosyid mengungkapkan:

”Saya suka dan terkadang merasa tidak suka karena menurut saya bahasa Arab itu sulit mbak, dan Bapak Imron kalau mengajar monoton hanya seperti itu saja, tidak ada variasi sama sekali.”⁵

Nurul Agustina Fitriani mengungkapkan:

”Saya takut mbak dengan Bahasa Arab karena sulit. Dalam penyampaian materi Pak Imron terlalu cepat dan saya tertinggal terus.”⁶

³ Hasi Observasi Lapangan pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2009 pukul 07.00-08.30

⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa Putri bernama Nur Hasanah pada tanggal 27 Oktober 2009.

⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Putra bernama Abdullah Rosyid pada tanggal 27 Oktober 2009.

⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa Putri bernama Nurul Agustina Fitriani pada tanggal 27 Oktober 2009.

Vivi Alviana mengungkapkan:

”Mbak, saya suka dengan bahasa Arab tapi sedikit sulit. Untuk kosa kata ada yang tidak dimengerti, dalam menyampaikan materi Bapak Imron sudah baik tapi saya belum bisa menguasai materi.”⁷

Sedangkan dari hasil pengamatan yang terkait dengan keaktifan 39,45% siswa saja yang terlihat aktif terlibat saat pembelajaran berlangsung dengan menjawab pertanyaan, menyimak, membaca dan mengerjakan tugas dengan baik. Berikut rincian prosentase keaktifan siswa dari beberapa aspek yang diamati:

Tabel III:
Keterampilan Siswa Pada Observasi Awal

No.	Aspek Keterampilan Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Antusias menjawab salam	25	86,21%
2	Respon terhadap guru	23	79,31%
3	Perhatian terhadap penjelasan guru	20	68,96%
4	Keaktifan bertanya	2	6,89%
5	Menjawab pertanyaan	14	48,28%
6	Kemampuan dalam praktek	1	3,44%
7	Kemampuan berbahasa Arab	1	3,44%
8	Ekspresi (suara, mimik, gerak)	2	6,89%
9	Penguasaan kosa kata	15	51,72%

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab keaktifan siswa diantaranya:

1. Guru kurang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran, karena tidak ada variasi metode atau strategi.

⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa putri bernama Vivi Alviana pada tanggal 27 Oktober 2009.

2. Kurang perhatian guru terhadap siswa pada tugas-tugas yang diberikan maupun materi yang telah disampaikan.
3. Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat karena proses pembelajaran terlalu cepat.
4. Kurang efektifnya pengelolaan siswa di kelas.

B. Penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas tim PTK (guru, peneliti, dan observer) melakukan berbagai persiapan sehingga semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Dalam Pelaksanaan PTK ini peneliti sebagai guru (pengajar), karena permintaan dari guru bidang studi Bahasa Arab dengan alasan metode tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh guru bidang studi Bahasa Arab. Untuk menghindari unsur subjektivitas peneliti maka PTK ini membentuk sebuah tim PTK yaitu peneliti sebagai pengajar, guru sebagai konsultan pembuatan RPP dan juga observer.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 5 pertemuan yang meliputi observasi awal, Siklus I (2 pertemuan), dan Siklus II (2 pertemuan) setiap hari Selasa pukul 07.00-08.30 di kelas VII A.

Adapun paparan data dari hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Siklus I

a. Pertemuan I Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan: (a) Pengalaman peneliti dan guru bahwa pada umumnya keterampilan bahasa Arab (*maharatul kalam*) siswa kelas VII A yang rendah, sebab selama ini metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, (b) Kecerdasan atau kepandaian siswa di kelas VII A yang tidak merata hanya 2 orang yang pandai sebagian kecil lainnya berkemampuan rendah dan mayoritas berkemampuan rata-rata, (c) dengan menerapkan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) yang bervariasi serta pembelajaran yang nyaman dan kondusif diharapkan keterampilan serta kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Salah satu prinsip dalam PTK adalah tidak mengubah situasi rutin.⁸ Oleh karena itu peneliti dan guru mata pelajaran tidak mengubah jadwal yang ada terkait dengan materi yang disampaikan. Secara rinci pelaksanaan metode pembelajaran yakni Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dapat dilihat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun, sebagai berikut:

⁸ Suharismi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Askara, Jakarta, 2008, hal. 6.

IV. Strategi pembelajaran

Istinbatiyah, al-Thariqah al-Mubsyirah

V. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan awal (20 menit)
 - a. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam
 - b. Berdo'a bersama
 - c. Mengatur ruang kelas selagi belum rapih
 - d. Guru menyapa siswa dengan kalimat sapaan seperti: *Sobahal khair? Kaifa halukum?*
 - e. Apersepsi
 - f. Pre Test
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Guru meminta siswa menutup buku dan memperhatikan apa yang di ucapkan oleh guru.
 - b. Guru mengucapkan kosa kata (*mufradat*) yang sesuai dengan materi (المحادثة) المدرسة dengan cara mempraktekkan langsung pada benda-benda atau sesuatu yang bersangkutan kemudian siswa menirukan apa yang telah di ucapkan oleh guru.
 - c. Guru menulis kosa kata (*mufradat*) kata per kata yang telah di tirukan oleh siswa di papan tulis
 - d. Guru menjelaskan arti kosa kata (*mufradat*) pada siswa dengan menggunakan bahasa Arab atau berupa media jika siswa belum mengetahui arti kosa kata (*mufradat*) tersebut.
3. Kegiatan akhir/penutup (20 menit)
 - a. Guru memberikan Post Test untuk mengukur kemampuan siswa.
 - b. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru memberi motivasi belajar.
 - c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan II

1. Kegiatan awal (20 menit)
 - a. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam
 - b. Berdo'a bersama
 - c. Mengatur ruang kelas selagi belum rapih
 - d. Guru menyapa siswa dengan kalimat sapaan seperti: *Sobahal khair? Kaifa halukum?*
 - e. Apersepsi
 - f. Pree Test
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Guru menjelaskan isi materi المدرسة (المحادثة) dengan mempraktekkan atau memperagakan langsung menggunakan bahasa Arab.
 - b. Guru menulis intisari atau ringkasan materi dipapan tulis.
 - c. Guru meminta siswa membuka buku bacaan kemudian guru membacakan materi dengan mempraktekkan atau memperagakan sesuai dengan materi المدرسة (المحادثة)
 - d. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami.
 - e. Guru meminta beberapa siswa mempraktekkan langsung seperti yang dibaca dan dipraktekkan oleh guru.
3. Kegiatan akhir/penutup (20 menit)
 - a. Guru memberikan Post Test untuk mengukur kemampuan siswa.
 - b. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru memberi motivasi belajar.
 - c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

VI. Penilaian:

- 1) Prosedur Tes
Tes Awal: Ada
Tes Akhir: Ada
- 2) Bentuk Tes
Tes Awal: Tulis
Tes Akhir: Tulis
- 3) Instrumen Tes
Tes Awal: Terlampir
Tes Akhir: Terlampir

VII. Sumber/Alat

1. Sumber:
Darsono dan Ibrahim, *Fasih Berbahasa Arab I*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2008.
2. Alat:
Papan tulis, kapur tulis, buku, media berupa alat-alat sekolah.

Selain RPP tersebut peneliti juga membuat lembar soal.

2) Implementasi (pelaksanaan tindakan)

Berdasarkan dari rancangan tindakan dan rencana pembelajaran yang telah dibuat maka pelaksanaan pembelajaran siap dilaksanakan dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat. Implementasi tindakan ini diperoleh dari catatan lapangan dan observasi, untuk pertemuan pertama pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

Pada pertemuan I, materi yang diajarkan adalah المدرسة (المحادثة) Guru meminta peneliti untuk membahas materi yang sama. Berikut hasil observasi lapangan yang menggambarkan implementasi tindakan pada pertemuan pertama:

Pada hari Selasa tanggal 3 November 2009, pelaksanaan tindakan dimulai, pada awal pertemuan sebelum pembelajaran dimulai, guru dan siswa berdo'a bersama. Setelah berdo'a, guru mengatur ruangan kelas (tempat duduk siswa). Guru memindahkan siswa yang kecil ke depan dan yang besar ke belakang, agar siswa dapat menjangkau tulisan di papan tulis. Guru menyapa siswa dengan kalimat sapaan seperti; *sabahal khair, kaifa halukum*. Guru melanjutkan dengan Apersepsi (menanyakan materi *Qira'ah (al-Madrasatu)* seperti yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Guru : بماذا تذهب الى المدرسة :

Siswa : انا اذهب الى المدرسة بالدراجة :

Guru : في اي ساعة تذهب الى المدرسة :

Siswa : انا اذهب الى المدرسة في الساعة السابعة :

Guru : ماذا امام المدرسة :

Siswa : امام المدرسة ساحة واصعة :

Setelah Apersepsi kemudian guru memberi soal *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan, adapun soal *pre test* terlampir. Selesai *pre test* siswa diberi penjelasan terkait dengan pentingnya belajar bahasa Arab.

Guru menyatakan, bahwa belajar bahasa bukan saja dengan teori akan tetapi perlu dipraktekkan secara langsung, karena bahasa

merupakan ujaran. Penjelasan ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar dan siswa mengerti pentingnya belajar bahasa.

Selanjutnya mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Guru memulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk menutup buku dan memperhatikan kosa kata (*mufradat*) yang akan diucapkan oleh guru seperti: *ادوات, احمل, حقيبة, بطاقة, طلاسة, مسطرة, كراسة, قرطاس, قلم, اخرجها, طالب ماهر, ساعة, خزانة, سبورة, حبر, غراء, مرسمة*. Disini guru tidak hanya mengucapkan akan tetapi dengan mendemonstrasikan langsung benda-benda yang sesuai dengan materi yang dimaksud.



Gambar III:
Guru sedang Mempraktekkan Materi

Kemudian guru menulis kosa kata (*mufradat*) di papan tulis yang telah diucapkan. Setelah menulis kosa kata (*mufradat*) di papan tulis guru menjelaskan arti kosa kata (*mufradat*) tersebut. Setelah penjelasan kosa kata (*mufradat*), guru melanjutkan penjelasan isi materi *المدرسة* dengan menggunakan bahasa Arab dan juga praktek sesuai dengan materi. Kemudian guru menulis ringkasan di papan tulis agar siswa ingat dan tahu penulisanya. Sebelum guru membacakan isi materi guru meminta siswa untuk membuka buku bacaan masing-masing, baru kemudian guru membacakan semua isi materi dengan memperagakan sesuai isi materi dan meminta siswa menyimak

dan mendengarkan dengan baik. Setelah itu siswa diminta untuk membaca seperti apa yang telah dibacakan oleh guru. Selanjutnya guru memberitahukan pada siswa pembahasan untuk pertemuan yang akan datang bahwasanya masih melanjutkan materi yang sama dan meminta persiapannya bisa menjawab pertanyaan dan juga mampu mempraktekkan langsung apa yang sudah di pelajari. Kemudian dilanjutkan dengan memberi motivasi untuk memacu belajar mereka khususnya dalam bidang bahasa Arab, dan terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.⁹

3) Pengamatan (*Observasi*)

Pelaksanaan pada Pertemuan I ini siswa mulai menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Kondisi kelas lebih hidup dibanding dengan pembelajaran sebelumnya, karena pada pertemuan sebelumnya guru selalu menekankan siswa hanya menghafal bukan dengan cara mempraktekkan bahasa, sehingga membuat siswa ramai dan menimbulkan rasa jenuh.

Pada pertemuan awal Siklus I, kondisi tempat duduk siswa terlihat belum rapi sehingga membuat tidak nyaman dalam menerima pelajaran. Penataan tempat duduk siswa ditata sedemikian rupa sehingga semua siswa bisa melihat guru dan papan tulis dengan jelas. Selain itu guru membiasakan menyapa siswa dengan kalimat sapaan selamat pagi dan menanyakan keadaan siswa dengan menggunakan Bahasa Arab *sabahal khair* dan *kaifa halukum*. Meskipun awal pertemuan kalimat sapaan tersebut cukup sulit dijawab dan diingat oleh siswa akan tetapi dengan membiasakan mengucapkan kalimat sapaan tersebut

⁹ Hasil Observasi Lapangan pada hari Selasa tanggal 3 November 2009.

membuat siswa memiliki motivasi untuk bisa dan mampu mempelajari Bahasa Arab, karena kalimat sapaan tersebut sebenarnya mempunyai arti penting dalam belajar bahasa untuk siswa yang baru belajar bahasa.

Pada kegiatan apersepsi guru mengajukan pertanyaan yang sudah dipelajari untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya. saat kegiatan berlangsung hanya sedikit dari siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut tapi guru berusaha memberi stimulus pada siswa dengan sebuah pertanyaan. Setelah mengulang-ulang dengan pertanyaan siswapun mulai bisa mengikuti materi dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Selesai apersepsi guru memberikan *pre test*, pada awalnya siswa terlihat merasa bingung akan tetapi guru menjelaskan bahwa *pre test* hanya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari. Akhirnya siswa mengerti dan memulai mengerjakan *pre test* dengan baik dan dalam keadaan tenang meskipun ada satu dua siswa yang sibuk mencari contekan, akan tetapi guru dengan tegas menegur siswa dan keadaan bisa dikendalikan. Setelah 15 menit guru memberi instruksi pada siswa untuk mengumpulkan hasil kerja *pre test*, mulanya siswa tidak setuju dengan instruksi tersebut

karena belum selesai tapi guru memberi ketegasan pada siswa supaya segera mengumpulkan karena waktu sangat terbatas.

Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Siswapun mulai mengkondisikan tempat duduknya kembali dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Guru: "Hari ini kita akan mempelajari tentang al-muhadatsah (percakapan). Bahwasanya belajar bahasa bukan hanya menyimak dan menghafal saja akan tetapi kita mencoba mempraktekkan langsung apa yang kita pelajari."

Sebelum pelajaran dimulai, buku-buku masih terbuka guru pun meminta siswa untuk menutup buku, karena belajar bahasa dengan membuka buku menghambat stimulus siswa. Setelah buku tertutup semua, guru mengucapkan kosa kata (*mufradat*) dengan mempraktekkan pada benda-benda maupun dengan memperagakan langsung (guru sebagai peraga), siswapun memperhatikan dan menirukan dengan baik dan penuh semangat. Kesan pertama melihat semangat mereka yang begitu besar meskipun ada dua anak yang kurang semangat akan tetapi dengan demikian ada keyakinan bahwa mereka mampu menguasai bahasa Arab. Setelah itu guru mempertanyakan arti kosa kata (*mufradat*) yang baru diucapkan dan dipraktekkan, siswapun bisa dan mampu menjawab kosa kata (*mufradat*) yang ditanyakan meskipun ada beberapa yang belum terjawab akan tetapi guru selalu berusaha memberi stimulus dengan

mempraktekkan dan memperagakan. Akhirnya siswa mulai merespon dan beberapa siswa mampu menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan, pemberian stimulus berupa contoh-contoh dan peraga melatih siswa untuk berusaha berfikir bukan sebaliknya dengan cara memberitahukan jawaban langsung pada siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang terlihat tidak semangat dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik akan tetapi guru langsung menegurnya dengan memberi pertanyaan arti kosa kata (*mufradat*) tersebut. Siswa tersebut tidak bisa menjawab karena sebelumnya memang tidak memperhatikan pelajaran dengan baik.

Untuk pembelajaran pada Pertemuan I Siklus I hanya sampai pada penjelasan arti kosa kata (*mufradat*) dikarenakan waktu terbatas. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan motivasi pada siswa dan siswa merespon dan juga mendengarkan dengan baik. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada awal kegiatan ini belum banyak data yang dapat diungkap karena siswa masih tampak asing dengan model pembelajaran baru yang mereka alami dan masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran baru.

4) Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan Siklus I yang meliputi perencanaan, implementasi tindakan, dan pengamatan secara umum Siklus I berjalan dengan baik dan sesuai rencana, akan tetapi tetap ada analisis, sintesis dan simpulan terkait dengan pelaksanaan tindakan, berikut hasil refleksi pada siklus pertama:

Refleksi pada pertemuan pertama ini dilaksanakan setelah pelajaran selesai bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, untuk mengetahui kekurangan dan masalah yang masih muncul dan juga untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Refleksi dilakukan oleh TIM PTK, guru mata pelajaran, peneliti dan 2 observer. Berdasarkan hasil diskusi beberapa hasil refleksi diantaranya:

- a) Pada Pertemuan I kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan relatif baik, siswa sudah bisa menguasai kosa kata dan kondisi siswa lebih kondusif jika dibandingkan dengan kegiatan pra tindakan, hanya saja kondisi ruangan kelas belum rapi ketika guru memasuki kelas.
- b) Terjadi kegaduhan ketika diadakan penataan tempat duduk.
- c) Beberapa siswa khususnya siswa putra yang tidak fokus dalam pembelajaran masih asyik dengan kegiatan sendiri sehingga guru harus sering mengingatkan mereka dengan pertanyaan maupun teguran ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu pada pihak guru juga terdapat beberapa kekurangan di antaranya:

- a) Pemberian informasi dalam penyampaian materi terlalu cepat sehingga siswa kurang dapat merespon informasi yang disampaikan.
- b) Kurang memberi teguran pada siswa yang tidak menirukan ketika penyampaian kosa kata.

Hasil refleksi peneliti, guru dan observer tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan, oleh karena itu untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya tim PTK merencanakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru mengurangi kecepatan dalam menyampaikan materi.
- b) Agar memberi teguran pada siswa yang tidak aktif.

b. Siklus I Pertemuan II

1) Perencanaan

Pada pertemuan ini guru dan peneliti menyepakati untuk tetap menggunakan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelum pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama yaitu RPP Siklus I yang terdiri dari dua pertemuan. Akan tetapi pada pertemuan kedua ini pembelajaran yang dilaksanakan dimodifikasi sesuai hasil refleksi pada pertemuan pertama.

2) Impelementasi tindakan

Pada pertemuan kedua materi yang dibahas adalah membahas المدرسة praktek tentang المحادثة dan juga memberikan soal-soal yang terkait dengan المدرسة. Adapun pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua berdasarkan hasil observasi lapangan sebagai berikut:

Tidak seperti biasanya pada pertemuan kedua ini, kelas lebih kondusif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, siswa masuk kelas tepat waktu dan ketika guru masuk siswa sudah mulai terlihat tertib.

Setelah siswa terlihat rapi, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian guru merapikan tempat duduk siswa dengan menggantikan siswa besar ke belakang dan siswa kecil ke depan. Kemudian guru selalu menyapa siswa dengan kalimat sapaan *sabahal khair* dan *kaifa halukum*. Setelah menyapa siswa guru membangkitkan semangat siswa dengan memberi motivasi belajar. Setelah siswa terlihat semangat guru memberikan apersepsi yaitu menanyakan pelajaran sebelumnya dengan mengubah *fa'il* (nama orang yang terdapat dalam materi diganti dengan kamu).

Setelah apersepsi, guru melanjutkan pembelajaran sesuai batas pertemuan sebelumnya yakni menjelaskan isi materi (المدرسة) dengan mempraktekkan menggunakan bahasa Arab sesuai dengan materi. Kemudian guru menulis ringkasan di papan tulis agar siswa ingat dan tahu penulisannya. Sebelum guru membacakan isi materi guru meminta siswa untuk membuka buku bacaan masing-masing, baru kemudian guru membacakan semua isi materi dengan memperagakan sesuai isi materi dan meminta siswa menyimak dan mendengarkan dengan baik. Setelah itu siswa diminta untuk membaca seperti apa yang telah dibacakan oleh guru. Sebelum guru meminta siswa untuk mempraktekkan seperti apa yang telah disampaikan oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagian materi yang belum difahami.

Guru: "Siapa yang mau bertanya? silahkan! Nah, kalau tidak ada yang bertanya bu guru anggap sudah faham semuanya".

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan pemahaman siswa tentang materi, guru segera meminta beberapa siswa untuk mempraktekkan seperti apa yang telah dipraktekkan oleh guru sebelumnya. Ketika kegiatan ini berlangsung guru meminta siswa lainya mendengarkan dan memperhatikan dengan baik, dan guru memberi sedikit ketegasan pada siswa bagi siapa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan dengan baik akan diminta maju dan mempraktekkan seperti temanya di depan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan soal-soal *post test* untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh pemahaman tentang pelajaran yang sudah dipelajari. Siswapun mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik dan tidak ramai karena guru mengawasi dan selalu memberi teguran bagi siswa yang sibuk mencari contekan.

Sebelum pertemuan II berakhir guru memberi motivasi belajar. Guru: *"Bahwasanya belajar bahasa Arab harus dengan cara mempraktekkan dan kosa kata yang sudah dipelajari sebaiknya dipraktekkan langsung dengan temannya seperti; pulpen (qalam), buku (kitab), dan lain-lain, agar apa yang sudah dipelajari tidak mudah lupa dan selalu membekas dalam ingatan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam."*¹⁰

3) Pengamatan (observasi)

Pada pertemuan kedua respon siswa cukup baik ketika pembelajaran berlangsung. Ketika guru menanyakan kalimat sapaan "sabahal khair" dan "kaifa halukum" sebelum pembelajaran dimulai, antusias siswa cukup baik dan menjawab dengan semangat meskipun agak sedikit lupa dengan jawaban tersebut dan guru selalu memancing jawaban siswa dengan pelan-pelan. Kemudian ketika guru menjelaskan isi materi respon siswa juga cukup baik dan mendengarkan penjelasan guru dengan benar-benar ingin memahami apa yang diucapkan dan disampaikan oleh guru,

¹⁰ Hasil Observasi Lapangan pada hari Selasa tanggal 10 November 2009.

karena disini guru menjelaskan materi menggunakan bahasa Arab dan dengan cara mempraktekkanya langsung.

Keadaan siswa terlihat agak ramai ketika guru menulis ringkasan di papan tulis akan tetapi guru selalu berusaha memberi teguran pada siswa yang ramai. Keadaan siswa mulai agak tenang kembali ketika guru membacakan dan mempraktekkan isi materi, siswaupun mendengarkan dan menyimak dengan baik. Ketika guru menanyakan siswa tentang pemahaman materi المدرسة siswa terlihat diam dan hanya tersenyum malu.

Kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan seperti apa yang telah dipraktekkan guru. Dalam praktek tersebut mereka mampu mempraktekkan dan menguasai Bahasa Arab dengan baik karena ketika diminta maju mereka mampu untuk mempraktekkanya meskipun ada satu bangku yang suaranya pelan sehingga siswa lainnya tidak bisa mendengar dengan jelas.



Gambar IV:
Siswa Mempraktekkan seperti Dipraktekkan oleh Guru

Kemudian diakhir kegiatan pembelajaran guru memberikan soal-soal berupa post tes yaitu berkaitan materi yang sudah dipelajari. Seluruh siswa di kelas mengerjakan tugas tersebut dalam keadaan tenang meskipun ada satu, dua siswa yang ramai sendiri dengan mencari contekan temanya. Siswa terlihat senang dan tidak merasa terbebani karena materi tersebut memang sudah dipelajari sebelumnya.

Pada akhir pertemuan ini guru memberi pujian pada siswa yang sudah maju, karena untuk maju dengan mempraktekkan langsung tidak mudah bagi siswa yang baru belajar bahasa Arab, bahwasanya maju di depan publik adalah suatu ujian mental yang patut diapresiasi.

4) Refleksi

Refleksi kedua yang dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran ini merupakan refleksi keseluruhan pada pelaksanaan tindakan pada Siklus I refleksi kedua diawali wawancara dengan Bapak Imron. Berikut petikan wawancara peneliti dengan Bapak Imron:

Peneliti	: Menurut Bapak bagaimana pembelajaran pada hari ini?
Bpk Imron	: Baik sekali..mbak, metode dalam menyampaikan materi maupun alat peraga sudah ada. Metode memang mempunyai arti penting dalam pembelajaran dan sangat mempengaruhi siswa karena dengan begitu siswa lebih terangsang dan kena pada mereka.

- Peneliti : Menurut bapak apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang kita laksanakan pada hari ini?
- Bpk Imron : Kelebihannya tidak menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran, karena adanya alat peraga dan juga motivasi, tapi kekurangannya terkadang ada siswa yang malas dan tidak mau mengikuti pelajaran dengan baik.
- Peneliti : Bagaimana pak, dari segi guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas?
- Bpk Imron : Sudah cukup bagus, siswa terlihat semangat dan senang ketika mbk mengajar.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara atau *sharing* dengan observer yang merupakan salah satu TIM PTK.

- Peneliti : Bagaimana sikap siswa terkait dengan keterampilan Bahasa Arab (maharatul-kalam) pada pembelajaran hari ini?
- Observer : Secara keseluruhan mempunyai kemajuan jika dibanding pertemuan sebelumnya, beberapa siswa sudah berani mempraktekkan, akan tetapi memang masih ada siswa yang takut dan malu-malu.
- Peneliti : Menurutmu bagaimana caranya agar mereka lebih berani dan percaya diri berbicara menggunakan bahasa Arab?
- Observer : Menurut saya dengan memberikan motivasi bahwasanya belajar bahasa Arab itu mudah dan memberikan contoh-contoh yang mudah dimengerti oleh siswa.¹²

Dari percakapan saat refleksi tersebut, pelaksanaan tindakan pada siklus I sesuai dengan yang direncanakan ada beberapa kemajuan yang dicapai oleh siswa, kekurangan dan kelebihan penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) pada Siklus I diantaranya:

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Imron selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab pada tanggal 10 November 2009.

¹² Hasil Wawancara dengan Observer pada tanggal 10 November 2009.

- a) Suasana pembelajaran sudah kondusif, mayoritas siswa masuk kelas tepat waktu, mempunyai perhatian terhadap materi yang dibahas.
- b) Beberapa siswa masih ada yang tidak menghiraukan dan tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung serta bergantung kepada temanya dalam mengerjakan tugas.
- c) Peningkatan *maharatul-kalam* pada siswa dengan menggunakan Bahasa Arab.
- d) Guru sudah mampu membangkitkan siswa dalam pembelajaran.
- e) Suasana kelas lebih hidup dibanding pembelajaran sebelum Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) diterapkan.
- f) Siswa mulai nyaman dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

Dari beberapa hasil refleksi diatas. Rencana untuk perbaikan pada Siklus ke 2 diantaranya:

- a) Membangun semangat siswa dengan motivasi, kata pujian dan lain sebagainya. Untuk berbicara di depan kelas, untuk mau bertanya, mengungkapkan pendapat dan lain sebagainya. Sehingga tidak hanya beberapa siswa saja yang berani untuk berbicara di depan kelas dan lain sebagainya.
- b) Guru lebih memperhatikan dan mempunyai strategi menegur dengan baik kepada siswa yang tidak mempunyai respon positif

terhadap pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan pada siswa seperti pertanyaan yang ditanyakan pada temanya.

- c) Guru memberikan variasi soal yang menarik agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi proses pembelajaran pada siklus pertama yang relatif baik, maka ada beberapa hal yang akan dilaksanakan pada siklus kedua ini agar pelaksanaan tindakan lebih maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*)

Siklus II

Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Materi	: ادوات الجر (التركيب)
Satuan Pendidikan	: MTs Miftahul Huda
Kelas/Semester	: VII A/I
Pertemuan ke	: III
Waktu	: 3X 30 menit

I. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dalam bentuk kalimat sederhana tentang ادوات الجر (التركيب)

II. Indikator/Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu membuat kalimat sederhana yang berhubungan dengan ادوات الجر (التركيب).
3. Siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk kalimat sederhana tentang ادوات الجر (التركيب).
4. Siswa mampu menjawab pertanyaan/latihan.

III. Materi Pokok

Uraian Materi

1.		ke, kepada	9.		di bawah
2.		di dalam, pada	10.		di atas
3.		dengan, karena	11.		di depan
4.		tentang, dari	12.		di belakang
5.		untuk, milik	13.		di samping
6.		atas, di atas, ke, kepada	14.		di luar
7.		dari, sebagian	15.		di dalam
8.		di sini, memiliki	16.		di sekitar

IV. Strategi pembelajaran

Istinbatiyah, al-Thariqah al-Mubasyirah.

V. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan awal (20 menit)
 - a. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.
 - b. Mengatur ruang kelas selagi belum rapih.
 - c. Guru menyapa siswa dengan kata-kata sapaan seperti: Sobahal khair? Kaifa halukum?
 - e. Apersepsi
 - f. Pree Test
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Guru meminta siswa menutup buku dan memperhatikan apa yang diucapkan oleh guru.
 - b. Guru menulis huruf-huruf Jarr dipapan tulis.
 - c. Guru menanyakan arti huruf-huruf Jarr yang tertulis dipapan tulis, jika belum faham guru membuat kalimat dengan mempraktekkan langsung pada benda-benda yang sesuai dengan materi.
 - d. Guru menulis arti (التركيب) ادوات الجر dipapan tulis.
 - e. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang kurang jelas.
3. Kegiatan akhir/penutup (20 menit)
 - a. Guru memberikan Post Test untuk mengukur kemampuan siswa.
 - b. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru memberi motivasi belajar.
 - c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan II

- Kegiatan awal (20 menit)
- a. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.
 - b. Mengatur ruang kelas yang belum rapi.
 - c. Guru menyapa siswa dengan kata-kata kalimat: *"Sobahal khair? Kaifa halukum?"*
 - e. Apersepsi
 - f. Pre Test
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Guru memberikan tanya jawab pada siswa tentang (التركيب) ادوات الجر untuk mengetahui pemahaman dan ingatan siswa.
 - b. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat yang berkaitan dengan (التركيب) ادوات الجر.
 3. Kegiatan akhir/penutup (20 menit)
 - a. Guru memberikan Post Test untuk mengukur kemampuan siswa.
 - b. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru memberi motivasi belajar.
 - c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

VI. Penilaian:

- 1) Prosedur Tes
Tes Awal: Ada
Tes Akhir: Ada
- 2) Bentuk Tes
Tes Awal: Tulis
Tes Akhir: Tulis
- 3) Instrumen Tes
Tes Awal: Terlampir
Tes Akhir: Terlampir

VII. Sumber/Alat

3. Sumber:
Darsono dan Ibrahim, *Fasih Berbahasa Arab I*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2008.
4. Alat:
Papan tulis, kapur tulis, buku, media berupa peraga.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 November 2009. Materi yang dibahas pada siklus II ini yaitu *Adawatul-Jarr (at-Tarkib)* untuk pertemuan pertama pada siklus II ini materi yang akan dipelajari adalah definisi tentang *Adawatul-Jarr*, huruf-huruf *Jarr*, dan juga contoh-contoh beserta penggunaannya.

Pada awal pertemuan sebelum melaksanakan apersepsi guru mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam dua pertemuan sebelumnya, guru merasa senang bahwa ada nuansa yang berbeda dibanding dengan pembelajaran Bahasa Arab sebelumnya yang biasanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, hafalan, dan menjawab soal dibuku paket (pada saat observasi awal).

Berikut uraian kegiatan pembelajaran dapat diketahui dari kutipan dari catatan lapangan:

Pada hari ini, mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan yang dipelajari adalah *Addawatul- Jarr (at-Tarkib)*, materi terkait dengan pokok bahasan itu haruslah disampaikan dengan jelas karena sebagian besar siswa di kelas ini khususnya kelas VII masih awal dalam belajar bahasa Arab dan belum bisa menyusun kalimat bahasa Arab dengan baik.

Oleh karena itu, untuk pertemuan ini selama 2 jam pelajaran akan membahas *Addawatul-Jarr* baik definisi, huruf-huruf, contoh-contoh beserta penggunaannya.

Sebelum membuka pelajaran, guru mengatur tempat duduk siswa karena kelas terlihat belum rapi. Kemudian guru menyapa siswa:

Guru : *Sabahal khair?*

Siswa : Sabahannur...

Guru : *Kaifa halukum?*

Siswa : Alhamdulillah bil khair...

Setelah menyapa siswa dengan dua kalimat sapaan diatas guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya.

Selesai apersepsi guru membagikan soal *pre test* yang belum dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Arab yakni tentang *Addawatul- Jarr*.

Guru: "*Bahwasanya dengan mempelajari Addawatul- Jarr (at-Tarkib) ketika berkomunikasi dengan seseorang akan menghasilkan susunan kalimat yang baik dan lebih teratur dalam berbicara.*"

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran, siswa diminta menutup buku dan memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru, siswapun menutup buku dan langsung memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru. Sebelum guru memberikan huruf-huruf *Jarr* guru memberikan definisi tentang *Addawatul- Jarr* dengan memberi stimulus pada siswa berupa pertanyaan agar mereka berfikir (beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut akan tetapi belum ada jawaban yang sesuai). Guru pun memberikan jawaban yang tepat tentang definisi *Addawatul-Jarr*, kemudian guru menulis huruf-huruf *Jarr* dipapan tulis dan menanyakan arti huruf *Jarr* satu per satu.

Guru memberikan stimulus berupa contoh kalimat dengan menggunakan Bahasa Arab dan memperagakan sesuai dengan materi beserta penggunaannya (jika siswa belum tahu arti huruf *Jarr*). Setelah menjelaskan tentang *Addawatul-Jarr* guru menulis arti tersebut di papan tulis satu per satu. Sebelum pelajaran berakhir, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas karena waktu sangat terbatas dan akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru memberi nasehat dan menyampaikan materi yang harus dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya.

Guru: "*Sampai di rumah nanti tolong pelajaran yang sudah kalian pelajari di kelas tadi dibuka dan dibaca lagi supaya tidak lupa ya. Dan kalau bisa materi yang sudah dipelajari*

dipraktekkan langsung sama temannya. Jangan lupa persiapkan diri kalian untuk tanya jawab pada pertemuan besok.”

Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.¹³

3) Pengamatan (*Observasi*)

Pada pertemuan pertama Siklus II respon siswa terhadap pembelajaran semakin baik, siswa memperhatikan materi yang sedang dipelajari. Untuk pembahasan materi “*Addawatul-Jarr*” harus dilakukan secara berulang-ulang karena untuk kelas VII baru pertama mengenal *Addawatul-Jarr* dan masih asing dalam pengenalan mereka. Penjelasan yang diberikan guru mengenai definisi, huruf-huruf *jarr*, beserta penggunaanya tersebut yang diperagakan secara langsung mampu menarik mata siswa untuk memperhatikan materi yang sedang disampaikan. Media berupa peraga memang mempunyai pengaruh besar secara psikologi yang bisa mempengaruhi gairah belajar siswa.

Guru juga memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan pertanyaan secara bergilir (yang telah dipilih oleh guru secara acak) dengan memprioritaskan siswa yang kurang perhatian dan kurang terlibat ketika pembelajaran berlangsung.

¹³ Hasil Observasi Lapangan pada hari Selasa tanggal 17 November 2009.



Gambar V:
Guru Bertanya pada Siswa secara Bergilir

Guru melaksanakan kegiatan tersebut berulang ulang dan secara bergantian, sehingga membuat mereka perhatian penuh terhadap guru, dan karena pada pertemuan ini memang membahas materi sedikit susah. Hal itu dilakukan agar siswa benar-benar hafal dan memahami serta dapat menerapkannya ketika berbicara dengan temannya menggunakan bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi lapangan tersebut beberapa siswa terlihat merespon aktif dalam pembelajaran. Mereka terlihat semangat dalam menjawab meskipun terkadang terlihat malu untuk berbicara.

Pada akhir kegiatan pembelajaran ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang kurang jelas, (beberapa siswa menanyakan materi yakni Hafidh, Najib, dan Munasir). Kelas menjadi hidup, pembelajaran terlihat sangat menyenangkan.

Beberapa pertanyaan tersebut memicu siswa untuk bersemangat berdasarkan hasil observasi lapangan tersebut terlihat bahwa siswa kelas VII A lebih suka dengan pertanyaan yang tidak berbentuk formal, mereka lebih suka pertanyaan yang mudah dipahami yaitu dari temanya sendiri.

Pada akhir pelajaran memang memuaskan, hari ini siswa kelas VII A melaksanakan pembelajaran dengan baik, responsif, aktif dan menyenangkan, pembelajaran kondusif seperti ini dapat dipertahankan untuk pembelajaran selanjutnya.

4) Refleksi

Refleksi pertama pada siklus II ini dilaksanakan TIM PTK pada saat istirahat pertama. Berikut wawancara dan diskusi pada saat refleksi.

- | | |
|-----------|---|
| Peneliti | : Bagaimana cara saya mengajar hari ini pak? Apakah sesuai dengan apa yang diharapkan? Kemudian bagaimana menurut bapak kondisi siswa saat pelajaran berlangsung. |
| Pak Imron | : mbak Vivi sudah baik, siswa juga terlihat senang dan antusias, hanya saja mbk Vivi kurang bisa mengkondisikan waktu dan untuk pertemuan selanjutnya mbk Vivi kalau bisa memberikan pertanyaan satu per satu pada siswa jadi rata semua kelas. |
| Peneliti | : ya pak, saya akan mengusahakan untuk lebih bisa mengkondisikan waktu dan untuk pertemuan selanjutnya sepertinya memang seperti itu...! |
| Peneliti | : Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung? |
| Observer | : Siswa terlihat antusias dan responsif mungkin karena tadi ada beberapa siswa mengajukan pertanyaan yang menarik dan ketika guru memberikan contoh berupa kalimat dengan memperagakan langsung sehingga siswa tertarik |

untuk memperhatikan pelajaran. Hari ini cukup banyak siswa yang berinteraksi dengan bertanya dan terlibat langsung dalam pembelajaran, akan tetapi beberapa siswa di kelas terlihat ramai dan kamu kurang memperhatikan anak yang ramai. Hal tersebut dapat dilihat saat guru menulis *Addawatul-Jarr* dipapan tulis.¹⁴

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya:

- a) Siswa merasa senang dan antusias dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*).
- b) Suasana kelas lebih hidup karena siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran.
- c) Guru memberikan stimulus siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan secara bergilir dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan refleksi tersebut, rencana untuk tindakan pada pertemuan selanjutnya diantaranya:

- a) Tindakan pada pertemuan berikutnya merupakan tindakan pemantapan Siklus II, karena sudah ada indikator peningkatan keterampilan siswa.
- b) Guru bisa menggunakan waktu sebaik mungkin tidak berlebihan waktu.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan TIM PTK pada hari Selasa tanggal 17 November 2009.

- c) Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan pertanyaan menyebar dan rata pada siswa yaitu satu per satu.

b. Siklus II Pertemuan II

1) Perencanaan

Pertemuan II pada Siklus II ini merupakan pertemuan terakhir pelaksanaan tindakan kelas, sebagai pemantapan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Jawa Tengah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertuang pada RPP Siklus ke II yang telah disusun sebelumnya. Materi yang dibahas adalah materi tentang *Addawatul-Jarr* akan tetapi lebih kepada pemberian contoh berbentuk kalimat dan latihan soal agar siswa lebih memahami *Addawatul-Jarr* tersebut.

2) Implementasi Tindakan

Pada pertemuan kedua siklus kedua kegiatan pembelajaran sebagaimana diperoleh dari hasil observasi lapangan adalah:

Kegiatan pembelajaran pada hari selasa tanggal 24 November 2009 suasana kelas kondusif dan siswa mempunyai antusiasme tinggi, sebelum guru membuka pelajaran guru memberikan gerakan untuk penyemangat mereka dalam belajar yakni dengan meminta siswa berdiri ditempat kemudian memegang pundak temanya dengan memijit-mijit secara bergantian dengan teman satu bangku.

Kemudian guru membuka pelajaran dengan membiasakan menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Arab seperti; *Sabahal Khair? Kaifa Halukum?* Setelah menyapa siswa

guru menanyakan atau mereview ulang pelajaran pertemuan lalu, siswa memberikan jawaban yang benar dan tepat.

Sebelum guru meminta siswa membuat kalimat tentang *Addawatul-Jarr* guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya lagi materi yang belum difahami khususnya dalam pembuatan kalimat (*Addawatul-Jarr*) dengan menggunakan Bahasa Arab.

Guru : Ya, silahkan kalau ada yang mau bertanya sebelum Bu Vivi bertanya pada kalian! Kalau tidak ada yang bertanya bu Vivi anggap kalian sudah faham semua ya, dan ketika bu Vivi meminta kalian membuat kalimat dengan menggunakan bahasa Arab bu Vivi harap bisa semua ya!

Siswa : Ya, bu...!

Sebelum guru meminta siswa membuat kalimat siswa diminta untuk menutup buku dan memperhatikan guru.

Guru : Sudah siap semua untuk membuat kalimat?

Siswa : Insya Allah bu siap.

Guru : Kalian ingin dimulai dari bangku depan atau belakang?

Siswa : Dari depan bu...!

Guru : Ya, baiklah biasanya dari bangku depan sekarang dari bangku belakang ya, kalian setuju?

Siswa : Ya bu, tidak apa-apa.

Guru : Kita mulai pertanyaan dari bangku belakang,

Setelah melakukan interaksi bersama siswa, semua siswa mampu membuat kalimat dengan menggunakan Bahasa Arab hanya saja ada beberapa siswa yang belum bisa membuat soal akan tetapi guru tidak langsung memberikan jawabanya akan tetapi memberi stimulus pada mereka agar berusaha untuk berfikir, yaitu meminta siswa membuat kalimat dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian dalam bahasa Arab, selain itu memberikan hukuman bagi siapa yang belum bisa membuat kalimat yakni dengan berdiri ditempat. Siswa akan diperintahkan duduk kembali ketika mereka mampu membuat kalimat setelah diselingi beberapa temannya dengan meminta mereka membuat kalimat kembali.



Gambar VI:
Siswa diberdirikan oleh Guru Dikarenakan belum Mampu

Dari beberapa siswa yang belum bisa membuat kalimat tersebut yakni Adib, Asrori, Munasir, Nur Hasanah, dan Abdullah Rasyid, akan tetapi setelah diminta membuat kalimat kembali dan pertanyaan yang tidak sama, mereka bisa dan mampu membuat kalimat. Tujuan guru memberdirikan mereka yakni agar mereka berfikir dan ada keinginan untuk duduk kembali.

Setelah kegiatan berakhir guru memberikan post test yang mana soal tersebut sudah pernah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Post test tersebut untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang Addawatul-Jarr. Adapun soal post test terlampir.

Diakhir pelajaran guru memberikan reward bagi siswa yang mendapat nilai terbaik. Hal ini sebagai pemicu semangat belajar mereka. Siswa terlihat menyukai model pembelajaran ini.¹⁵

3) Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan pembelajaran pada hari ini, siswa terlihat lebih ceria dan tidak lemas karena sebelum pelajaran dimulai guru memberikan suatu gerakan untuk penyemangat. Berdasarkan

¹⁵ Hasil Observasi Lapangan pada hari Selasa tanggal 24 November 2009.

pengamatan siswa terlihat aktif. Kegiatan dalam membuat kalimat secara bergilir pun berjalan dengan lancar dan baik meskipun ada beberapa siswa yang diberdirikan oleh guru karena belum mampu membuat kalimat dengan menggunakan *Addawatul-Jarr*.

Selanjutnya guru memberikan soal *post test* dengan waktu 20 menit untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat semangat dan serius mengerjakan soal-soal tersebut dan kondisi kelas lebih baik dari pertemuan sebelumnya diantara mereka ada 1 (satu) anak yang mengerjakan lebih cepat dari temanya dengan waktu 10 menit sebelum waktu habis yaitu Moh. Hafidh Nasrulloh. Setelah satu anak mengumpulkan lebih cepat kemudian beberapa siswa menyusul mengumpulkan.

Di akhir pelajaran guru memberikan penghargaan yaitu berupa hadiah bagi siswa yang mempunyai nilai unggul diantara teman-temanya. Nilai terbaik diraih oleh siswa Muhammad Najib.

Keceriaan terlihat dari roman muka para siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada akhir pertemuan ini sesungguhnya penelitian tindakan ini sudah berakhir. Akan tetapi untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa.

Siswa putri bernama Miftahur Rohmah mengungkapkan,

”Menurut saya asyik belajar seperti ini, saya merasa senang karena bagus akan tetapi kurang tegas mbak kalo ada murid yang tidak tertib.”¹⁶

Siswa lainnya yaitu Muh. Farihul Huda mengungkapkan,

”Pembelajaran seperti ini saya senang, gurunya asyik dalam mengajar dan ada gerakan buat penyemangat membuat kita *fresh* dan tidak pernah marah-marah, pembelajaran seperti ini membuat saya lebih fokus memahami pelajaran bahasa Arab.”¹⁷

Siswa putri lainnya, Nur Agustina mengungkapkan,

”Menurut saya pembelajaran seperti ini membuat saya lebih mengenal pelajaran ini dan mudah memahaminya, saya ingin pembelajaran seperti ini lebih ditetapkan karena membuat saya dan teman-teman lebih aktif dalam pembelajaran ini.”¹⁸

Dengan demikian tanggapan sebagian siswa yang diambil secara acak tersebut adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*). Tanggapan siswa terhadap pertanyaan, "Apakah saudara memperoleh manfaat dari metode pembelajaran seperti ini?

Siswa putri bernama Mia menyatakan

“Ya, sangat membantu dan bermanfaat melatih kita untuk berbicara di depan kelas, selain itu pembelajaran seperti ini meningkatkan daya ingat kita.”¹⁹

¹⁶ Hasil Wawancara dengan siswa putri bernama Miftahur Rohmah pada hari Selasa tanggal 24 November 2009.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan siswa bernama Muh. Farihul Huda pada hari Selasa tanggal 24 November 2009.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan siswa bernama Nur Agustina pada hari Selasa tanggal 24 November 2009.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan siswa bernama Mia pada hari Selasa tanggal 24 November 2009.

Siswa putra bernama Munasir menyatakan

”Ya dapat. Manfaatnya kita lebih fokus terhadap materi, karena sering menjawab soal dan pertanyaan.”²⁰

Selain itu, tanggapan guru bidang studi bahasa Arab menyatakan,

”Pembelajaran seperti ini sangat bagus untuk diterapkan mbak, siswa banyak yang aktif dan bisa menjawab, selain itu masuk kelasnya juga awal, karena pembelajran ini mb, alhamdulillah nilai mid kelas VII A lumayan naik, jika dibanding dengan kelas lain, hal ini luar biasa sekali menurut saya mbak.”²¹

Dengan demikian jelas, bahwa Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) sangat memberikan manfaat kepada para siswa, mereka merasakan suasana lebih menyenangkan pembelajaran di kelas, banyak materi yang dapat diserap, banyak latihan praktek maupun soal sehingga membantu mengingat materi yang telah dibahas, pengalaman yang lebih karena bisa berbicara di depan kelas, berani menyampaikan gagasan dan lain sebagainya.

4) Refleksi

Refleksi pada pertemuan II siklus II ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan. Berikut hasil wawancara dan diskusi pada refleksi Tim PTK:

Bpk Imron : Kualitas pembelajaran meningkat dan ada motivasi untuk bicara bahasa Arab, saya senang sekali mbak, siswa terlihat antusias, berarti metode ini memang dapat memajukan keterampilan siswa sehingga siswa lebih aktif di kelas.”²²

²⁰ Hasil Wawancara dengan siswa bernama Munasir pada hari Selasa tanggal 24 November 2009.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Imron selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab pada hari Selasa tanggal 24 November 2009.

²² Tanggapan Bapak Imron setelah pembelajaran usai pada tanggal 24 November 2009.

- Peneliti : Ya pak, sama-sama, itu juga berkat saran-saran dari bapak, meskipun perubahan yang terjadi tidak spektakuler, tidak semua siswa mengalami peningkatan yang tinggi akan tetapi sudah terlihat adanya peningkatan keterampilan, keinginan belajar, dan rasa ingin tahu mereka dengan memperhatikan materi yang sedang dipelajari. Itu merupakan peningkatan yang luar biasa pak, untuk kelas VII A yang dianggap *low class* dan anak-anaknya bandel. Sebenarnya semua anak cerdas tergantung bagaimana kita dapat menghadapi perilaku anak-anak tersebut dan mempelajari ragam belajarnya ya pak.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan tindakan selama dua siklus ini.
- Observer : Menurut pengamatan saya siswa mengalami kemajuan meskipun tidak seluruh siswa yang mengalami peningkatan akan tetapi mayoritas siswa sudah mengalami perubahan dalam hal respon, semangat, antusias, keceriaan dan lain sebagainya saat pembelajaran berlangsung. Dan saat pertemuan terakhir ini lebih bisa menguasai kondisi kelas dengan cara menegur siswa.²³

Dengan demikian berdasarkan hasil pengamatan, catatan lapangan, dan refleksi pada Siklus I maupun pada Siklus II, penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) mempunyai pengaruh positif pada kegiatan pembelajaran di kelas VII A, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu ada peningkatan kualitas pembelajaran, indikator tersebut dapat dilihat dari adanya interaksi guru dan siswa di kelas jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan metode ini. Guru adalah satu-satunya sumber belajar siswa akan tetapi setelah pelaksanaan tindakan ini siswa dapat memperoleh ilmu dari buku-buku bacaan, maupun dari sesama temanya.

²³ Kutipan hasil refleksi pada tanggal 24 November 2009.

C. Analisis Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) Pada Siswa Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pada Siklus I maupun pada Siklus II lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pengajar atau guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi mampu membawa siswa untuk aktif berbagai bentuk belajar, berupa belajar berbahasa Arab seperti; praktek, membuat kalimat (Bahasa Arab) dengan benar, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Seorang guru hendaknya mempunyai inovasi pembelajaran dan kaya dengan metode pembelajaran. Penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) ini mempunyai beberapa keunggulan atau kelebihan diantaranya:

1. Mempersiapkan pengetahuan bahasa yang bermanfaat bagi ujaran dalam konteks.
2. Cocok dan sesuai bagi tingkat-tingkat linguistik para siswa.
3. Beberapa penampilan dan pajangan bagi tuntunan spontan.²⁴
4. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
5. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

²⁴ Abdul Hamid, Uril Baharuddin dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, UIN Press Malang, 2008, hal. 25.

6. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.²⁵

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I maupun siklus II sesuai dengan rencana meskipun ada beberapa rencana pembelajaran yang dimodifikasi. Dari hasil pengamatan (observasi) kelas, dan wawancara terdapat adanya peningkatan yang cukup berarti dalam keterampilan siswa yang merupakan hal yang mempunyai keterkaitan erat. Berikut peningkatan-peningkatan yang terjadi setelah tindakan dilaksanakan.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I maupun II dengan menerapkan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam pembelajaran Bahasa Arab selama empat pertemuan, perubahan perilaku siswa yaitu keaktifan siswa terhadap pembelajaran terjadi karena adanya model pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan sebelumnya, pembelajaran dikelas lebih berpusat kepada siswa dengan menekankan adanya interaksi antar siswa, suasana pembelajaran lebih nyaman, siswa mempunyai kebebasan bertanya, dan mengungkapkan gagasan. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan materi pada siswa akan tetapi membawa siswa aktif dengan guru meminta siswa praktek langsung dengan menggunakan bahasa Arab, membuat kalimat, dan guru juga selalu memberi stimulus untuk berfikir.

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.²⁶ Perubahan keterampilan siswa dalam

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal. 209.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Askara, 2008, hal. 130.

proses pembelajaran karena adanya latihan langsung dengan praktek. Perubahan yang terjadi tersebut secara bertahap mulai dari pelaksanaan tindakan pada pertemuan I hingga pertemuan keempat pada Siklus II.

Beragam perubahan keaktifan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan tindakan, beberapa diantaranya adalah:

1. Kegiatan visual yang dapat dilihat dari perhatian siswa yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa memperhatikan dan mencermati penjelasan guru terkait dengan materi yang dibahas, pada Siklus I sebagian siswa dikelas mulai tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga memicu siswa untuk memperhatikan materi yang sedang dipelajari.
2. *Maharatul Kalam* atau kegiatan-kegiatan lisan yang dilakukan siswa diantaranya dapat dilihat ketika masing-masing siswa sedang membuat kalimat dengan menggunakan Bahasa Arab, kemudian kegiatan siswa ketika mempraktekkan di depan kelas dengan Bahasa Arab, pada siklus I siswa belum terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut sehingga siswa masih malu untuk berbicara menggunakan bahasa Arab, akan tetapi pada Siklus II siswa mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut, mereka terlihat lebih percaya diri ketika praktek dengan menggunakan bahasa Arab.
3. Kegiatan lisan lainnya adalah kemauan mengajukan pertanyaan kepada guru, meskipun kegiatan ini tidak mengalami peningkatan yang cukup tinggi akan tetapi pembelajaran dengan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) mampu meningkatkan kemauan bertanya. Beberapa siswa

juga mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi yang sedang dipelajari meskipun terkadang pertanyaan atau pendapat yang diajukan siswa tidak ada hubungannya dengan materi akan tetapi guru tetap memberikan apresiasi kepada siswa.

4. *Maharatul Istima'* atau kegiatan mendengarkan yang dilakukan siswa dapat diamati ketika siswa menirukan kosakata (*mufradat*) yang diucapkan oleh guru, siswa mendengarkan kosakata (*mufradat*) yang diucapkan oleh guru kemudian menirukan dengan baik, selain itu siswa juga mendengarkan penyajian bahan ketika guru menyampaikan materi.

Jenis keterampilan yang dilakukan mempunyai jumlah dan kadar berbeda pada masing-masing individu siswa. Perubahan keterampilan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara guru, observer, dan siswa.

Bapak Imron mengungkapkan:

"Pembelajaran seperti ini sangat bagus untuk diterapkan mbak. Siswa banyak yang aktif dan bisa menjawab, selain itu masuk kelasnya juga awal, karena pembelajaran ini mbak, *alhamdulillah* nilai UAS kelas VII A lumayan naik, jika dibanding dengan kelas lain, hal ini luar biasa sekali menurut saya mbak."²⁷

Observer mengungkapkan:

"Menurut pengamatan saya siswa mengalami kemajuan meskipun tidak seluruh siswa yang mengalami peningkatan akan tetapi mayoritas siswa sudah mengalami perubahan dalam hal respon, semangat, antusias, keceriaan dan lain sebagainya saat pembelajaran berlangsung. Dan saat pertemuan terakhir ini lebih bisa menguasai kondisi kelas dengan cara menegur siswa."²⁸

Siswa putri bernama Miftahur Rohmah mengungkapkan:

²⁷ Kutipan hasil refleksi siklus II pada hari Selasa tanggal 24 November 2009.

²⁸ *Ibid*

Menurut saya asyik belajar seperti ini, saya merasa senang karena bagus akan tetapi kurang tegas mbak kalo ada murid yang tidak tertib.²⁹

Siswa lainnya yaitu Muh. Farihul Huda mengungkapkan:

Pembelajaran seperti ini saya senang, gurunya asyik dalam mengajar dan ada gerakan buat penyemangat membuat kita *fresh* dan tidak pernah marah-marah, pembelajaran seperti ini membuat saya lebih fokus memahami pelajaran bahasa Arab.³⁰

Siswa putri lainnya, Nur Agustina mengungkapkan:

Menurut saya pembelajaran seperti ini membuat saya lebih mengenal pelajaran ini dan mudah memahaminya, saya ingin pembelajaran seperti ini lebih ditetapkan karena membuat saya dan teman-teman lebih aktif dalam pembelajaran ini.³¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dengan beragam perilaku yang ditunjukkan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Peningkatan keterampilan ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan lebih melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa memiliki peran dan ikut berpartisipasi aktif dengan berusaha menemukan jawaban, bertanya, mengungkapkan gagasan dan lain sebagainya. Siswa juga merasa bahwa pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal kosakata (*mufradat*) atau membaca materi yang ada dibuku akan tetapi memberikan pemahaman dengan cara praktek secara langsung untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Hasil Wawancara dengan siswa bernama Miftahur Rohmah pada tanggal 24 November 2009.

³⁰ Hasil Wawancara dengan siswa bernama Muh. Farihul Huda pada tanggal 24 November 2009.

³¹ Hasil Wawancara dengan siswa bernama Nur Agustina pada tanggal 24 November 2009.

Untuk memperjelas adanya peningkatan keterampilan siswa tersebut, berikut tabel dan grafik untuk mempermudah mengetahui prosentase peningkatan tersebut diantaranya:

Tabel IV
Jumlah Prosentase Keterampilan Siswa Siklus I

No.	Aspek Keterampilan Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Antusias menjawab salam	27	93,10%
2	Respon terhadap guru	23	79,31%
3	Perhatian terhadap penjelasan guru	25	86,21%
4	Keaktifan bertanya	2	6,89%
5	Menjawab pertanyaan	14	48,27%
6	Kemampuan dalam praktek	10	34,48%
7	Kemampuan berbahasa Arab	5	17,24%
8	Ekspresi (suara, mimik, gerak)	22	75,86%
9	Penguasaan kosa kata	19	65,52%

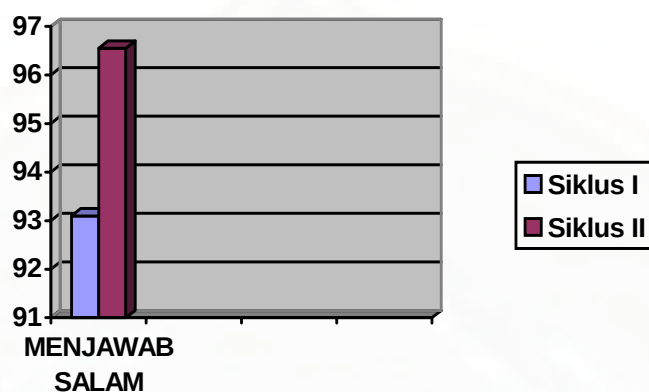
Tabel V
Jumlah Prosentase Keterampilan Siswa Siklus II

No.	Aspek Keterampilan Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Antusias menjawab salam	28	96,55%
2	Respon terhadap guru	27	93,10%
3	Perhatian terhadap penjelasan guru	27	93,10%
4	Keaktifan bertanya	3	10,34%
5	Menjawab pertanyaan	24	82,76%
6	Kemampuan dalam praktek	21	72,41%
7	Kemampuan berbahasa Arab	19	65,51%
8	Ekspresi (suara, mimik, gerak)	23	79,31%
9	Penguasaan kosa kata	25	86,21%

1. Antusias Menjawab Salam

Pada siklus I ini antusias dalam menjawab salam mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan observasi awal, sebanyak 6,89%. Rasa ketertarikan terhadap pembelajaran ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam menjawab salam dengan semangat. Berdasarkan hasil refleksi

dari Siklus 1 pada pelaksanaan tindakan siklus II antusias menjawab salam mengalami peningkatan sebesar 3,45%.



2. Respon Terhadap Guru

Untuk menumbuhkan respon banyak cara yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah melibatkan siswa dengan menerapkan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam pembelajaran di kelas seperti: memberikan gerakan penyemangat sebelum pelajaran dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan contoh dengan cara mendemonstrasikan benda-benda yang terkait materi menggunakan bahasa Arab, memberikan motivasi belajar, serta pengajuan pertanyaan merupakan perangsang minat siswa.

Kegiatan praktek dalam Metode Langsung (*al-Thariqah alMubasyirah*) juga memberikan respon baik bagi siswa, dengan langsung praktek dapat melatih keberanian mereka untuk berbicara didepan kelas. Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) telah membantu siswa untuk dapat aktif dalam keterampilan berbicara.

Selain itu, pemberian nilai baik yang memberikan indikasi tentang kualitas pekerjaan siswa, pemberian pujian ketika siswa berhasil menjawab atau menyelesaikan tugasnya, pemberian hadiah, menurut pengakuan beberapa siswa memacu siswa untuk semangat belajar dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Peningkatan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) dalam pembelajaran bahasa Arab didukung oleh hasil wawancara terhadap beberapa siswa terkait dengan pertanyaan, "Apakah ada peningkatan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) setelah menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*)? Adakah peningkatan kemauan belajar?" Beberapa siswa mengungkapkan jawabanya di antaranya:

Siswa putri bernama Safinatun Khoiriyah mengungkapkan:

Model pembelajaran ini membuat saya menjadi semangat untuk memperhatikan pelajaran ini, karena banyak pertanyaan yang diajukan dari guru maupun teman ber ulang-ulang sehingga saya mudah mengingat, selain itu pembelajarannya tidak tegang.³²

Siswa putra bernama Mohammad Hasan Asrori, mengungkapkan:

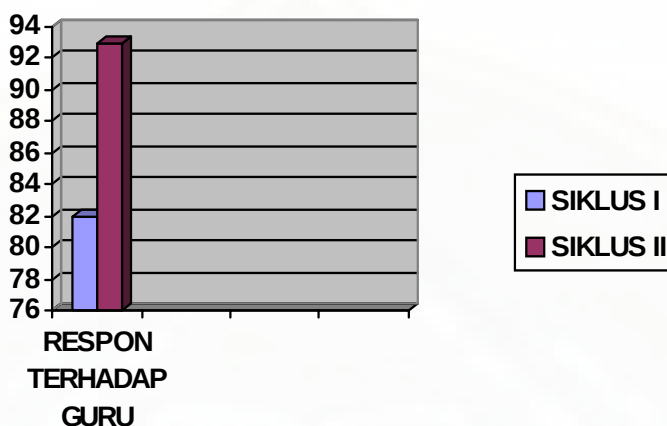
Ya mbak, sekarang aku jadi tidak malas saat jam bahasa Arab, ternyata pelajaran bahasa Arab tu gak hanya menghafal, dan nyatet aja, ada praktek, soal-soal yang dibuat menarik, selain itu melatih berbicara di depan kelas, asyik kok mbak belajar seperti ini...³³

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa dengan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dapat meningkatkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil observasi dari siklus I

³² Hasil Wawancara dengan siswa bernama Safinatun Khoiriyah pada tanggal 24 November 2009.

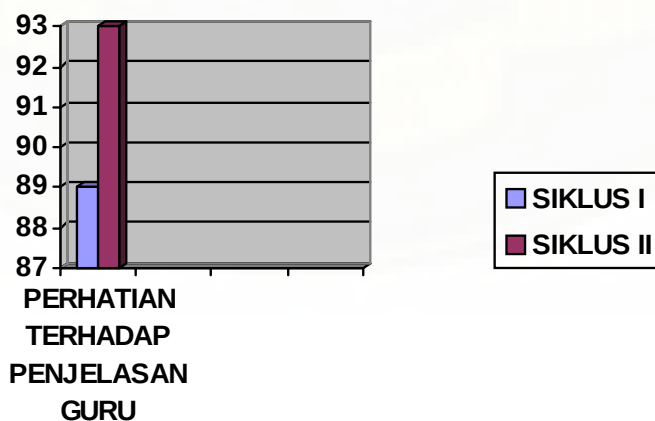
³³ Hasil Wawancara dengan siswa bernama Mohammad Hasan Asrori pada tanggal 24 November 2009.

mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu 13,79%. Berikut adalah grafik respon terhadap guru:



3. Perhatian terhadap Penjelasan Guru

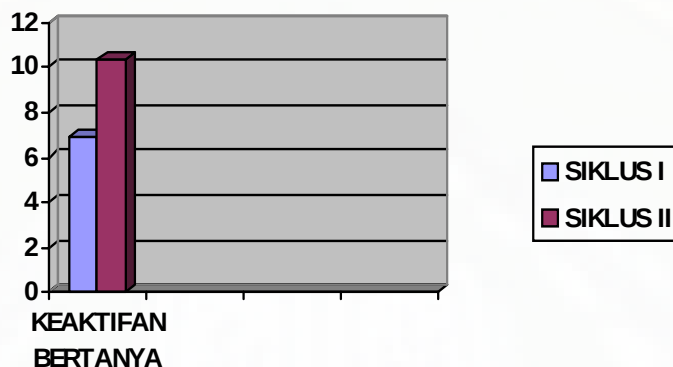
Penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam pembelajaran bahasa Arab bisa menarik perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Hal tersebut terbukti ketika guru memulai penjelasan materi, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik meskipun penjelasan menggunakan Bahasa Arab, karena guru selalu memberikan stimulus terhadap siswa. Berdasarkan hasil observasi dari Siklus 1 pada pelaksanaan tindakan siklus II perhatian siswa terhadap penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 6,89%.



4. Keaktifan bertanya

Pada aspek keaktifan bertanya pada siklus pertama ini juga mengalami peningkatan dengan adanya 3 siswa yang mau bertanya.

Berikut peningkatan keaktifan bertanya siswa Siklus I dan Siklus II:

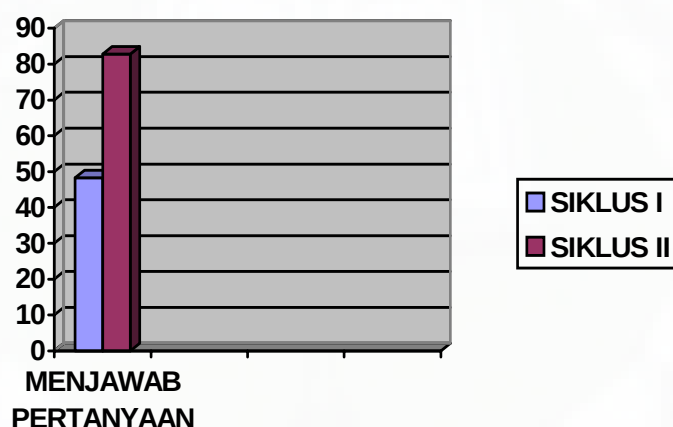


Peningkatan keaktifan bertanya dari Siklus I dan Siklus II sebesar 3,45% yang dilakukan oleh siswa itu merupakan peningkatan yang cukup signifikan setelah refleksi pertama bahwa guru perlu membantu siswa untuk meningkatkan kemauan bertanya dengan memberikan stimulus kepada siswa untuk bertanya, atau meminta siswa.

Pertanyaan merupakan salah satu indikator bahwasanya siswa berpartisipasi dan menunjukkan pola pikir yang dimilikinya. Pada aspek ini peningkatan yang terjadi belum maksimal hal itu terjadi karena siswa belum banyak memberikan respon dari stimulus yang diberikan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan dari materi yang dipelajari, karena berbagai alasan, terutama siswa tidak terlatih dalam mengajukan pertanyaan, selain itu mereka kurang percaya dengan konsep yang dimilikinya.

5. Kemampuan menjawab soal

Pada aspek menjawab soal ada peningkatan. Pada siklus I 48,27% siswa dan pada siklus II 82,76% yang mampu menjawab soal sederhana, membuat kalimat yang diajukan oleh guru (ketika melakukan apresiasi) dan setelah penjelasan materi. Beberapa jawaban mereka sangat beragam, ada beberapa siswa kurang tepat menjawab pertanyaan akan tetapi mereka sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Berikut grafik peningkatan kemampuan menjawab soal pada Siklus I dan Siklus II:



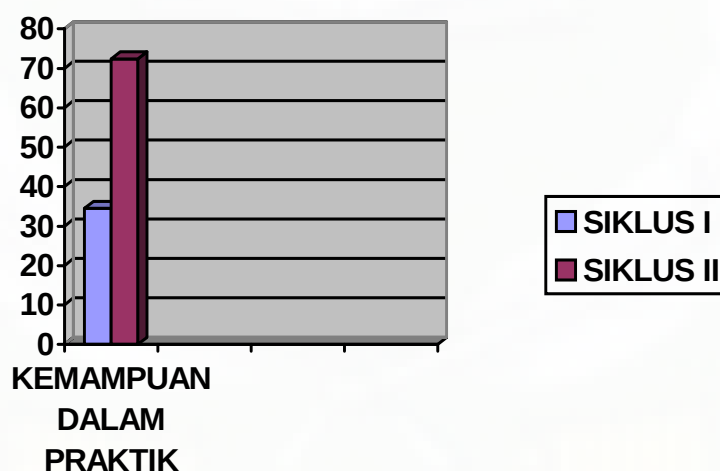
Ini merupakan indikator terciptanya keaktifan siswa yang akan menjadikan pembelajaran kelas VII A menjadi aktif. Belajar aktif merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi di sekitarnya, interaksi yang terus menerus ini menimbulkan pengalaman-pengalaman dan keinginan untuk memahami sesuatu yang baru, yang belum dipahami, atau yang belum dialami.

6. Kemampuan dalam praktek

Wujud belajar bahasa adalah dengan cara praktek, karena belajar bahasa bukan seperti belajar sejarah yang hanya menghafal teori saja, akan

tetapi dengan praktek langsung. Dalam pembelajaran, guru meminta siswa praktek langsung seperti yang dipraktekkan oleh guru menggunakan Bahasa Arab dengan cara mendemonstrasikan langsung pada benda-benda sesuai dengan materi.

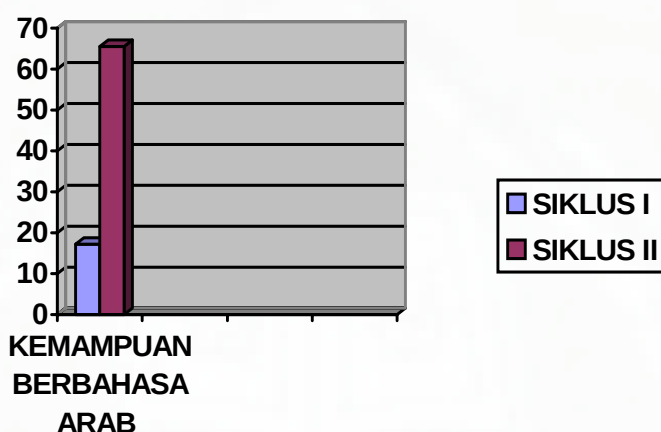
Pada aspek kemampuan praktek, siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*). Pada observasi awal guru tidak memberikan kegiatan praktek pada siswa, setelah menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) pada siklus I dari 34,48% menjadi 72,41% pada siklus II. Berikut grafik peningkatan kemampuan dalam praktek pada Siklus I dan Siklus II:



7. Kemampuan berbahasa Arab

Hasil dari belajar bahasa adalah mampu berbicara bahasa yang dipelajari, karena pada dasarnya bahasa merupakan ujaran. Pada aspek kemampuan berbahasa Arab siswa mengalami peningkatan yang luar biasa setelah menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah-al-Mubasyirah*),

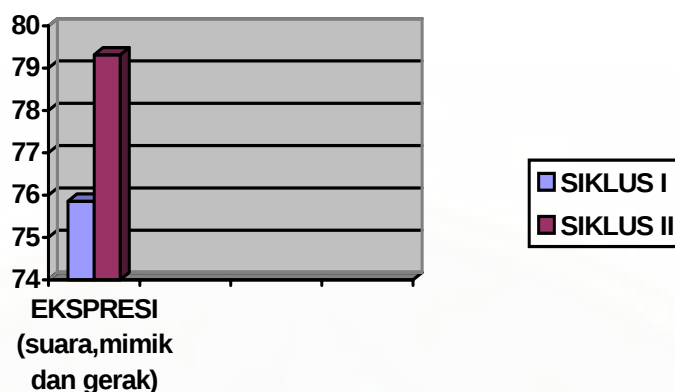
pada observasi awal hanya 3,44% saja yang mampu berbahasa Arab, akan tetapi setelah menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) pada siklus I siswa mengalami peningkatan 13,8% sedangkan pada siklus II 48,27%. Berikut grafik peningkatan kemampuan berbahasa Arab pada Siklus I dan Siklus II:



8. Ekspresi (suara, mimik dan gerak)

Dalam pembelajaran bahasa Arab sudah selayaknya siswa mampu berbahasa Arab, jadi mempelajari bahasa bukan secara teori saja, akan tetapi mempelajari bahasa Arab dengan praktek langsung. Selain siswa mampu dalam praktek siswa juga seharusnya mampu dalam mengekspresikan bahasa (suara, mimik dan gerak) untuk mewujudkan kematangan dalam pembelajaran.

Adapun grafik peningkatan Ekspresi (suara, mimik dan gerak) pada Siklus I dan Siklus II:



9. Penguasaan kosa kata

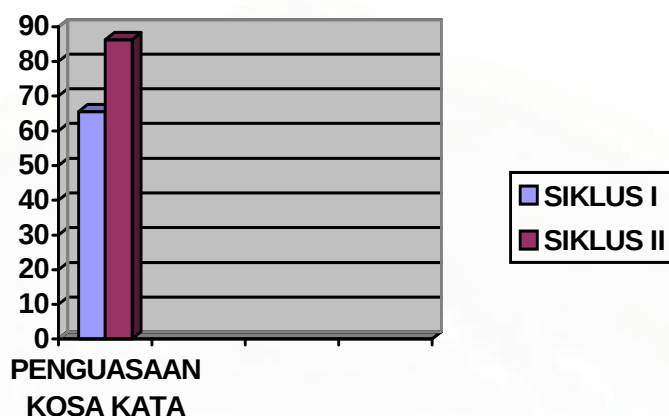
Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan melalui kosa kata dan tata bahasa, dengan demikian kosa kata dan tata bahasa berperan sebagai alat pengungkapan makna yang berupa gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan.³⁴ Seseorang mampu berbicara bahasa Asing (Arab) karena orang tersebut benar-benar menguasai kosakata bahasa Arab (asing). Begitu pun dengan siswa dalam mempelajari bahasa Asing (Arab), harus mampu menguasai kosa kata (*mufradat*) pada setiap materi yang dipelajari, karena penguasaan kosa kata adalah hal penting dalam pembelajaran.

Pada observasi awal siswa cukup banyak menguasai kosa kata karena pada dasarnya hafalan, dan bahwasanya dengan cara hafalan saja tidak akan lama daya ingat siswa dibandingkan dengan praktek, karena belajar bahasa adalah belajar komunikasi.

Setelah menggunakan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) yaitu dengan praktek siswa mengalami peningkatan 20,69%

³⁴ Abdul Hamid, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, UIN Malang Press, 2008, hal.163.

dari siklus I dan siklus II. Berikut grafik peningkatan penguasaan kosa kata pada Siklus I dan Siklus II:



Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, atas penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) pada mata pelajaran Bahasa Arab, sebagaimana dipaparkan di atas telah menunjukkan bahwa penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Jawa Tengah setelah tindakan Siklus I dan Siklus II dilaksanakan.

Bukti-bukti tersebut digambarkan pada peningkatan keterampilan siswa diantaranya:

- a. Peningkatan keterampilan siswa dapat diamati melalui beberapa kegiatan diantaranya, pada aspek antusias menjawab salam, respon terhadap guru, perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan bertanya, kemampuan menjawab soal, kemampuan dalam praktek, kemampuan berbahasa Arab, Ekspresi (suara, mimik, gerak), dan penguasaan kosa

kata mengalami peningkatan luar biasa jika dibandingkan pembelajaran sebelum tindakan ini dilaksanakan.

- b. Berbicara langsung dengan menggunakan bahasa Arab merupakan pengalaman belajar bernilai positif bagi siswa
- c. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena adanya interaksi antara guru dan siswa, terciptanya suasana menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa keterampilan siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Keseluruhan tindakan menjadi indikasi bahwa upaya pengembangan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Pada aspek keterampilan siswa mengalami peningkatan pada observasi awal sebesar 39,45%, kemudian Siklus I menjadi 56,32% dan 75,48% pada Siklus II, dengan demikian aspek tersebut mengalami peningkatan cukup baik yaitu 19,16% seperti pada tabel berikut:

Tabel: VI
Hasil Penelitian

Keterampilan (<i>maharatul kalam</i>) Siswa	Observasi Awal	39,45%
	Siklus I	56,32%
	Siklus II	75,48%

Suasana positif yang timbul dari Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani

berbicara di depan kelas. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan ini siswa lebih terdorong untuk belajar dan mencintai pelajaran Bahasa Arab.

Selain itu, menurut keterangan Pak Imron nilai UAS kelas VII A memuaskan dibanding kelas VII yang lain, hal ini menarik karena sebelumnya kelas VII A dikenal kelas yang mayoritas siswanya nakal, dan sulit dikendalikan namun ternyata memiliki prestasi yang sama bahkan melebihi kelas yang lain.

Akan tetapi hasil refleksi menunjukkan adanya hal-hal yang perlu diperbaiki pada setiap siklus. Agar guru mampu memenuhi kebutuhan siswa, guru perlu memahami keadaan kelas dan kemampuan masing-masing siswa Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam pembelajaran Bahasa Arab sudah mampu meningkatkan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) siswa, akan tetapi perlu adanya inovasi dan pengembangan metode pembelajaran untuk memilih cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses pembelajaran Bahasa Arab dengan penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang sangat menarik perhatian siswa, karena pengajar aktif menggunakan Bahasa Arab. Pengajar mendemonstrasikan konsep yang belum jelas seperti: penjelasan mengenai kosakata baru yang dilakukan melalui parafrase dalam bahasa Arab, gerak-gerik tubuh, serta dengan menunjukkan benda yang dimaksud. Selain itu tanya jawab secara lisan antara pengajar dan siswa selalu dilakukan menggunakan Bahasa Arab.
2. Ada peningkatan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) dengan penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang. Peningkatan keterampilan siswa terlihat pada aspek antusiasme siswa menjawab salam, respon terhadap guru, perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan bertanya, kemampuan menjawab soal, kemampuan praktek (mendemonstrasikan benda), kemampuan berbahasa Arab, ekspresi (suara, mimik, gerak), dan penguasaan kosakata mengalami peningkatan yang baik dibandingkan sebelumnya. Prosentase pada observasi awal sebesar 39,45%, pada Siklus I meningkat 56,32%, pada Siklus II meningkat lagi menjadi 75,48%,

dengan demikian aspek tersebut mengalami peningkatan cukup baik yaitu 19,16%.

Peningkatan yang terjadi, selain dari aspek ketrampilan siswa (*maharatul kalam*) dapat dibuktikan melalui hasil *pre test* dan *post test*. Pada Siklus I (*pre test*) memiliki rata-rata 5,24 dan untuk *post test* memiliki rata-rata 7,10 terjadi peningkatan 1,07%. Pada Siklus II untuk *pre test* memiliki rata-rata 6,31 dan *post test* memiliki rata-rata 7,79 terjadi peningkatan 0,69%.

Kondisi kelas juga semakin baik dalam proses pembelajaran dengan semakin bertambahnya siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada kelas VII A cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab masih banyak hal yang perlu perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Guru

Hendaknya para guru lebih kreatif untuk menemukan atau memodifikasi strategi dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

2. Kepada Calon Peneliti

Kepada calon peneliti yang ingin menerapkan metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) maupun melanjutkan PTK ini, sebaiknya membaca dan mengoreksi hasil refleksi yang telah menunjukkan adanya hal-hal yang perlu diperbaiki pada setiap siklus agar menghasilkan lebih baik pada siklus selanjutnya.

3. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan semangat dan dukungan kepada guru untuk terus mendukung pengembangan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau memberi bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu. Namun demikian penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru untuk selalu mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya di kelas dan menjadi guru inspirator bagi siswa-siswanya. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Uril Baharuddin dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, UIN Malang Press, 2008.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Abdul Munip, dkk, *Al-'arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Akrom Malibary dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta, 1976.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Sumbangsih Offset, Yogyakarta, 1994.
- Dokumen Madrasah dalam Profil MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.
- Furqonul Aziez dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, Rosdakarya, Bandung, 1996.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Bumi Askara, Jakarta, 2008.
- Hasil wawancara dengan Bpk. M. Imron selaku pengajar Bahasa Arab pada tanggal 7 maret 2009
- <http://erlan-abuhanifa.blogspot.com/2009/02/pembelajaran-bahasa-arab.html> (tgl 25, Maret 2009)
- <http://warnadunia.com/metode-cepat-belajar-bahasa-arab/> (25 Maret 2009)
- Imron, *Efektifitas Metode Langsung dalam Pengajaran Bahasa Arab di Kelas II Madrasah Aliyah Keagamaan Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya OKI Sumatra Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Delia Citra Utama, Jakarta, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Kramat Kwitang, Jakarta, 1974.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Nunung Nuraeni, *Methode dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Ibnul Qoyyim Yogya*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Qaimah, *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung di Pondok Pesantren Putra Ibnul Qoyyim Tegalyoso Stimulyo Piyungan Bantul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Pustaka Rihlah Group, Cirebon, 2005.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Askara, Jakarta, 2008.
- Syamsuddin, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

a. Untuk guru:

- 1) Keterangan membuka pelajaran
- 2) Keterampilan menjelaskan materi
- 3) Interaksi pembelajaran
- 4) Keterampilan bertanya
- 5) Keterampilan menggunakan waktu
- 6) Keterampilan menutup pelajaran

b. Untuk siswa:

- 1) Antusias menjawab salam
- 2) Respon terhadap apersepsi guru
- 3) Perhatian terhadap penjelasan guru
- 4) Keaktifan bertanya
- 5) Kemampuan menjawab soal
- 6) Kemampuan dalam praktek
- 7) Kemampuan berbahasa arab
- 8) Ekspresi (suara, mimik, dan gerak)
- 9) Penguasaan kosa kata

c. MTs:

- 1) Letak dan keadaan geografis
- 2) Ruang MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang

2. Wawancara

a. Wawancara dengan kepala sekolah MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang

- 1) Sejarah berdirinya Mts Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang
- 2) Latar belakang berdirinya Mts Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang dan perkembangan selanjutnya
- 3) Tujuan berdirinya MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang
- 4) Keadaan guru dan siswa

b. Wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab

- 1) Bagaimana kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung?
- 2) Apakah sistem pembelajaran yang kita lakukan bersama sudah sesuai yang diharapkan?
- 3) Bagaimana respon siswa terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat ini?
- 4) Apakah anda senang menggunakan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa?
- 5) Apa kelebihan dan kekurangan metode yang kita gunakan saat ini?
- 6) Menurut anda apa yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa (*maharatul kalam*) dalam pembelajaran bahasa arab?

c. Siswa Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang

- 1) Apa yang kamu rasakan terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab sekarang?

- 2) Apakah ada perbedaan suasana pembelajaran yang dilakukan guru hari ini dan sebelumnya? Dimanakah letak perbedaannya?
 - 3) Apakah kamu senang dengan metode pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan oleh guru? Mengapa?
3. Dokumentasi
- a. Sejarah MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.
 - b. Struktur organisasi MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.
 - c. Keadaan guru dan siswa MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.
 - d. Sarana dan prasarana maupun fasilitas yang ada di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang..
 - e. Nama-nama staf pengajar MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembangserta siswa
 - f. Visi dan Misi Mts Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.
4. Tes (Terlampir)

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/tanggal : Selasa/ 27 Oktober 2009
Waktu : 07.00 s/d 08.30
Lokasi : Ruang kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan
Kaliori Rembang
Kegiatan : Observasi
Sumber data : Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode
Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*)

Deskripsi:

Hari Selasa 27 Oktober 2009 tepatnya pukul 07.00 anak-anak masuk kelas. Ketika guru memasuki kelas siswa mulai merapikan tempat duduk dan berdo'a bersama. Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam kemudian pelajaran dimulai dengan meminta siswa membuka buku Bahasa Arab hal 31. Guru mengabsen siswa dan menanyakan yang tidak hadir, seluruh siswa hadir, suasana kelas sedikit ramai ketika pelajaran belum dimulai.

Awal pembelajaran guru meminta dua siswa maju ke depan untuk membaca materi akan tetapi bacaanya kurang lancar. Kemudian guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk membacakan materi dan diikuti oleh semua siswa (dalam membaca terlalu cepat sehingga sulit ditirukan oleh siswa lainnya) karena guru tidak memberi contoh terlebih dahulu cara membaca yang baik.

Kegiatan selanjutnya guru menulis kosa kata baru dan siswa mulai menulis, akan tetapi suasana sedikit ramai karena sebagian siswa berkomunikasi sendiri dengan temannya. Guru memberikan perhatian pada siswa dengan berkeliling ke semua siswa dan membetulkan tulisan yang salah (guru menemukan beberapa siswa menulis dengan menggunakan pensil selain itu jarak tulisan yang belum sesuai).

Suasana kelas mulai ramai lagi ketika siswa selesai menulis karena guru belum melanjutkan pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan arti dari kosa kata (*mufradat*) yang sudah tertulis di papan tulis, antusias siswa terlihat semangat dan bisa menjawab semua karena sebagian kosa kata tersebut sudah ada di dalam buku beserta artinya. Ketika beberapa siswa tidak mengetahui arti kosa kata tersebut, guru tidak memberi stimulus terhadap siswa seperti kata kerja (*fi'il*) tapi memberi arti langsung dengan menggunakan Bahasa Indonesia, kemudian meminta siswa menuliskan arti tersebut di papan tulis.

Pada kegiatan akhir guru membaca kosakata di papan tulis dan ditirukan oleh semua siswa, kemudian meminta siswa membaca satu per satu. Selanjutnya guru menghapus sebagian arti kosakata di papan tulis, menunjuk beberapa siswa dan menanyakan arti kosakata tersebut. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi motivasi dan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ tanggal	: Selasa, 3 November 2009
Waktu	: 07.00 s/d 08.30
Lokasi	: Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang
Kegiatan	: Siklus I, pertemuan 1
Sumber data	: Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung (<i>al-Thariqah al-Mubasyirah</i>)

Deskripsi:

Pada hari Selasa tanggal 3 November 2009, pelaksanaan tindakan dimulai, pada awal pertemuan sebelum pembelajaran dimulai, guru dan siswa berdo'a bersama. Setelah berdo'a, guru mengatur ruangan kelas (tempat duduk siswa). Guru memindahkan siswa yang kecil ke depan dan yang besar ke belakang, agar siswa dapat menjangkau tulisan di papan tulis. Guru menyapa siswa dengan kalimat sapaan seperti; *sabahal khair, kaifa halukum*. Guru melanjutkan dengan apersepsi (menanyakan materi *qira'ah (al-madrasatu)* seperti yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Guru : بماذا تذهب الى المدرسة؟

Siswa : انا اذهب الى المدرسة بالدراجة

Guru : في اي ساعة تذهب الى المدرسة؟

Siswa : انا اذهب الى المدرسة في الساعة السابعة

Guru : ماذا امام المدرسة؟

Siswa : امام المدرسة ساحقواسعة

Setelah apersepsi kemudian guru memberi soal *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan, adapun soal-soal *pre test* terlampir. Selesai *pre test* siswa diberi penjelasan terkait dengan pentingnya belajar Bahasa Arab.

Guru menyatakan, bahwa belajar bahasa bukan saja dengan teori akan tetapi perlu dipraktekkan secara langsung, karena bahasa merupakan ujaran. Penjelasan ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar dan siswa mengerti pentingnya belajar bahasa.

Selanjutnya mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru memulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk menutup buku dan memperhatikan kosa kata (*mufradat*) yang akan diucapkan oleh guru seperti:

حقيبة, احمّل, ادوات, اخرجها, قلم, قرطاس, كرّاسة, مسطرة, سةطلا, بطاقة, مرسمة, غراء, حبر, سبورة, خزانة, ساعة, طالب ماهر.

Disini guru tidak hanya mengucapkan akan tetapi dengan mendemonstrasikan langsung benda-benda yang sesuai dengan materi yang

dimaksud. Kemudian guru menulis kosa kata (*mufradat*) di papan tulis yang telah diucapkan. Setelah menulis kosa kata (*mufradat*) di papan tulis guru menjelaskan arti kosa kata (*mufradat*) tersebut. Setelah penjelasan kosa kata (*mufradat*), guru melanjutkan penjelasan isi materi المد رسة dengan menggunakan Bahasa Arab dan juga praktek sesuai dengan materi. Kemudian guru menulis ringkasan di papan tulis agar siswa ingat dan tahu penulisanya.

Sebelum guru membacakan isi materi guru meminta siswa untuk membuka buku bacaan masing-masing, baru kemudian guru membacakan semua isi materi dengan memperagakan sesuai isi materi dan meminta siswa menyimak dan mendengarkan dengan baik. Setelah itu siswa diminta untuk membaca seperti apa yang telah dibacakan oleh guru. Selanjutnya guru memberitahukan pada siswa pembahasan untuk pertemuan yang akan datang bahwasanya masih melanjutkan materi yang sama dan meminta persiapanya bisa menjawab pertanyaan dan juga mampu mempraktekkan langsung apa yang sudah di pelajari. Kemudian dilanjutkan dengan memberi motivasi untuk memacu belajar mereka khususnya dalam bidang bahasa arab, dan terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/tanggal : Selasa/ 10 November 2009
Waktu : 07.00 s/d 08.30
Lokasi : Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang
Kegiatan : Siklus II, Pertemuan I
Sumber data : Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung (al-Thariqah *al-Mubasyirah*)

Deskripsi:

Hari Selasa 10 November 2009, tidak seperti biasanya pada pertemuan kedua ini, kelas lebih kondusif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, siswa masuk kelas tepat waktu dan ketika guru masuk siswa sudah mulai terlihat tertib. Setelah siswa terlihat rapi, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian guru merapikan tempat duduk siswa dengan menggantikan siswa besar ke belakang dan siswa kecil ke depan. Kemudian guru selalu menyapa siswa dengan kalimat sapaan *sabahal khair* dan *kaifa halukum*. Setelah menyapa siswa guru membangkitkan semangat siswa dengan memberi motivasi belajar. Setelah siswa terlihat semangat guru memberikan apersepsi yaitu menanyakan pelajaran sebelumnya dengan mengubah *fa'il* (nama orang yang terdapat dalam materi diganti dengan kamu).

Setelah apersepsi, guru melanjutkan pembelajaran sesuai batas pertemuan sebelumnya yakni menjelaskan isi materi (لمدرسة) dengan mempraktekkan menggunakan bahasa Arab sesuai dengan materi. Kemudian guru menulis ringkasan di papan tulis agar siswa ingat dan mengetahui penulisanya. Sebelum guru membacakan isi materi guru meminta siswa untuk membuka buku bacaan masing-masing, kemudian guru membacakan semua isi materi dengan memperagakan sesuai isi materi dan meminta siswa menyimak dan mendengarkan dengan baik kemudian siswa diminta untuk membaca seperti apa yang telah dibacakan oleh guru. Sebelum guru meminta siswa untuk mempraktekkan seperti apa yang telah disampaikan oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagian materi yang belum difahami.

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan pemahaman siswa tentang materi, guru segera meminta beberapa siswa untuk mempraktekkan seperti apa yang telah dipraktekkan oleh guru. Ketika kegiatan ini berlangsung guru meminta siswa lainnya mendengarkan dan memperhatikan dengan baik, guru memberi sedikit ketegasan pada siswa bagi siapa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan dengan baik akan diminta maju dan mempraktekkan seperti temannya di depan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan *post test* untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh pemahaman tentang pelajaran yang sudah dipelajari. Siswapun mengerjakan soal tersebut dengan baik karena guru mengawasi dan selalu memberi teguran bagi siswa yang sibuk mencari contekan. Sebelum pertemuan II berakhir guru memberi motivasi belajar.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/tanggal	: 17 November 2009
Waktu	: 07.00 s/d 08.30
Lokasi	: Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang
Kegiatan	: Siklus I, Pertemuan II
Sumber data	: Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung (<i>al-Thariqah al-Mubasyirah</i>)

Deskripsi:

Pada hari ini, mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan yang dipelajari adalah *addawatul-jarr (at-tarkib)*, materi terkait dengan pokok bahasan itu haruslah disampaikan dengan jelas karena sebagian besar siswa di kelas ini khususnya kelas VII masih awal dalam belajar Bahasa Arab dan belum bisa menyusun kalimat Bahasa Arab dengan baik. Oleh karena itu, untuk pertemuan ini selama 2 jam pelajaran akan membahas *addawatul-jarr* baik definisi, huruf-huruf, contoh-contoh beserta penggunaannya.

Sebelum membuka pelajaran, guru mengatur tempat duduk siswa karena kelas terlihat belum rapi. Kemudian guru menyapa siswa:

Guru : *Sabahal khair?*

Siswa : Sabahannur..

Guru : *Kaifa halukum?*

Siswa : Alhamdulillah bil khair...

Setelah menyapa siswa dengan dua kalimat sapaan di atas guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya. Selesai apersepsi guru membagikan soal *pre test* yang belum dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Arab yakni tentang *addawatul-jarr*. Guru: "*Bahwasanya dengan mempelajari addawatul-jarr (at-tarkib) ketika berkomunikasi dengan seseorang akan menghasilkan susunan kalimat yang baik dan lebih teratur dalam berbicara.*"

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran, siswa diminta menutup buku dan memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru, siswapun menutup buku dan langsung memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru. Sebelum guru memberikan huruf-huruf *jarr* guru memberikan definisi tentang *addawatul-jarr* dengan memberi stimulus pada siswa berupa pertanyaan agar mereka berfikir (beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut akan tetapi belum ada jawaban yang sesuai). Guru pun memberikan jawaban yang tepat tentang definisi *addawatul-jarr*, kemudian guru menulis huruf-huruf *jarr* dipapan tulis dan menanyakan arti huruf *jarr* satu per satu.

Guru memberikan stimulus berupa contoh kalimat dengan menggunakan Bahasa Arab dan memperagakan sesuai dengan materi beserta penggunaannya (jika siswa belum tahu arti huruf *jarr*). Setelah menjelaskan tentang *addawatul-jarr* guru menulis arti tersebut di papan tulis satu per satu. Sebelum pelajaran berakhir,

guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas karena waktu sangat terbatas dan akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru memberi nasehat dan menyampaikan materi yang harus dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya.

Guru: *"Sampai di rumah nanti tolong pelajaran yang sudah kalian pelajari di kelas tadi dibuka dan dibaca lagi supaya tidak lupa ya. Dan kalau bisa materi yang sudah dipelajari dipraktikkan langsung sama temannya. Jangan lupa persiapkan diri kalian untuk tanya jawab pada pertemuan besok."*

Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ tanggal	: Selasa, 24 November 2009
Waktu	: 07.00 s/d 08.30
Lokasi	: Kelas VII A MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang
Kegiatan	: Siklus II Pertemuan II
Sumber data	: Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung (<i>al-Thariqah al-Mubasyirah</i>)

Deskripsi:

Kegiatan pembelajaran pada hari Selasa tanggal 24 November 2009 suasana kelas kondusif dan siswa mempunyai antusiasme tinggi, sebelum guru membuka pelajaran guru memberikan gerakan untuk penyemangat mereka dalam belajar yakni dengan meminta siswa berdiri ditempat kemudian memegang pundak temanya dengan memijit-mijit secara bergantian dengan teman satu bangku.

Kemudian guru membuka pelajaran dengan membiasakan menyapa siswa dengan menggunakan Bahasa Arab seperti: *sabahal khair? Kaifa halukum?* Setelah menyapa siswa guru menanyakan atau me-review ulang pelajaran pertemuan lalu, siswa memberikan jawaban yang benar dan tepat.

Sebelum guru meminta siswa membuat kalimat tentang *addawatul-jarr* guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya lagi materi yang belum difahami khususnya dalam pembuatan kalimat (*addawatul-jarr*) dengan menggunakan Bahasa Arab.

Guru : *"Ya, silahkan kalau ada yang mau bertanya sebelum bu vivi bertanya pada kalian! Kalau tidak ada yang bertanya bu vivi anggap kalian sudah faham semua ya, dan ketika bu vivi meminta kalian membuat kalimat dengan menggunakan bahasa arab bu vivi harap bisa semua ya!"*

Siswa : *"Ya, bu...!"*

Sebelum guru meminta siswa membuat kalimat siswa diminta untuk menutup buku dan memperhatikan guru.

Guru : *"Sudah siap semua untuk membuat kalimat?"*

Siswa : *"Insya allah bu siap."*

Guru : *"Kalian ingin dimulai dari bangku depan atau belakang?"*

Siswa : *"Dari depan bu...!"*

Guru : *"Ya, baiklah biasanya dari bangku depan sekarang dari bangku belakang ya, kalian setuju?"*

Siswa : *"Ya bu, tidak apa-apa."*

Guru : *"Kita mulai pertanyaan dari bangku belakang."*

Setelah melakukan interaksi bersama siswa, semua siswa mampu membuat kalimat dengan menggunakan Bahasa Arab hanya saja ada beberapa siswa yang

belum bisa membuat soal akan tetapi guru tidak langsung memberikan jawabanya akan tetapi memberi stimulus pada mereka agar berusaha untuk berfikir, yaitu meminta siswa membuat kalimat dalam bahasa indonesia terlebih dahulu kemudian dalam bahasa arab, selain itu memberikan hukuman bagi siapa yang belum bisa membuat kalimat yakni dengan berdiri ditempat. Siswa akan diperintahkan duduk kembali ketika mereka mampu membuat kalimat setelah diselingi beberapa temannya dengan meminta mereka membuat kalimat kembali.

Dari beberapa siswa yang belum bisa membuat kalimat tersebut yakni Adib, Asrori, Munasir, Nur Hasanah, dan Abdullah Rasyid, akan tetapi setelah diminta membuat kalimat kembali dan pertanyaan yang tidak sama, mereka bisa dan mampu membuat kalimat. Tujuan guru memberdirikan mereka yakni agar mereka berfikir dan ada keinginan untuk duduk kembali.

Setelah kegiatan berakhir guru memberikan *post test* yang mana soal tersebut sudah pernah diberikan pada pertemuan sebelumnya. *Post test* tersebut untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang *addawatul-jarr*. Adapun soal *post test* terlampir.

Di akhir pelajaran guru memberikan *reward* bagi siswa yang mendapat nilai terbaik. Hal ini sebagai pemicu semangat belajar mereka. Siswa terlihat menyukai model pembelajaran ini.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 24 November 2009
Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang guru
Sumber Data : Bpk. Muhammad Imron, S.Ag

Deskripsi:

Informan adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang. Pertanyaan yang diajukan antara lain: bagaimana kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung? Apakah sistem pembelajaran yang kita lakukan bersama sudah sesuai yang diharapkan? Bagaimana respon siswa terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat ini? Apakah anda senang menggunakan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa? Apa kelebihan dan kekurangan metode yang kita gunakan saat ini? Menurut anda apa yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa (*maharatul kalam*) dalam pembelajaran Bahasa Arab?

Dari wawancara terungkap bahwa siswa terlihat antusias dan responsif karena ada beberapa siswa mengajukan pertanyaan yang menarik dan ketika guru memberikan contoh berupa kalimat dengan memperagakan langsung sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Metode dalam menyampaikan materi sudah sesuai selain itu alat peraga sudah ada. Metode memang mempunyai arti penting dalam pembelajaran dan sangat mempengaruhi siswa karena dengan begitu siswa lebih terangsang dan mengena pada mereka.

Mereka merasa senang dan semangat ketika peneliti mengajar, dengan pembelajaran seperti itu dan cukup banyak siswa yang berinteraksi dengan bertanya dan juga terlibat langsung dalam pembelajaran, akan tetapi beberapa siswa di kelas terlihat ramai karena kurang perhatian terhadap anak yang ramai. Kelebihan dari metode tersebut tidak menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran, karena adanya alat peraga yang dipraktekkan langsung dan juga motivasi, tapi kekurangannya terkadang ada siswa yang malas dan tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk meningkatkan keterampilan siswa (*maharatul kalam*) dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan memberikan motivasi bahwasanya belajar Bahasa Arab itu mudah dan memberikan contoh-contoh konkrit terlebih dahulu yang mudah dimengerti oleh siswa kemudian yang sulit.

SOAL PRE TEST DAN POST TEST SIKLUS I

NAMA :

KELAS :

!

.1

.2

!

.3

.4

.5

.6

.7

.8

.9

.10

===

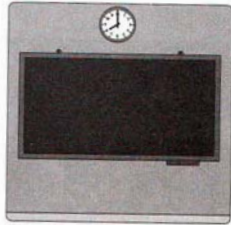
===

SOAL PRE TEST DAN POST TEST SIKLUS II

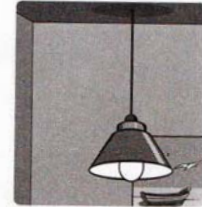
NAMA :

KELAS :

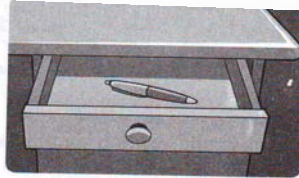
!



٢. السَّاعَةُ ... السُّورَةُ.



١. الْمَصْبَاحُ ... السَّقْفِ.



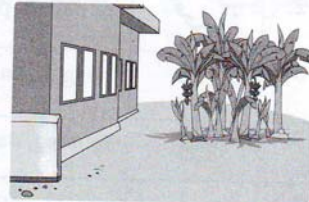
٧. الْقَلَمُ ... الدُّرَجِ.



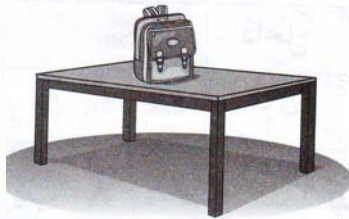
٣. الْأُسْتَاذُ ... الطُّلَّابِ.



٨. الطُّلَّابُ ... الْأُسْتَاذِ.



٤. الْبُسْتَانُ ... الْمَدْرَسَةِ.



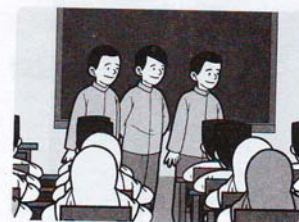
٩. الْحَقِيقَةُ ... الْمَكْتَبِ.



٥. فَاطِمَةُ ... الْأُسْتَاذَةِ.



١٠. الْأَسَاتِيذُ ... الْإِدَارَةِ.



٦. الطُّلَّابُ ... الْفَصْلِ.

REKAP NILAI PRE-TEST DAN POST TEST SIKLUS I

NO.	NAMA	NILAI	
		PRE TEST	POST TEST
1.	Abdullah Rosyid	6	5
2.	Fitri Indriani	3	5
3.	Imam Agus Ridwan	7	7
4.	Khalimatus Sa'diyah	4	8
5.	Mia Aulia	6	7
6.	Miftahur Rohmah	3	7
7.	Mohammad Adib Mohtar	4	4
8.	Mohammad Najib	9	10
9.	Mohammad Rofi'udin	5	9
10.	Mohammad Farihul Huda	6	8
11.	Mohammad Eko Prasetyo	6	6
12.	Mohammad Imam Bukhori	6	7
13.	Mohammad Hasan Asrori	3	5
14.	Munasir	7	8
15.	Nariza Istiani	4	6
16.	Nur Priskatun Nikmah	3	7
17.	Nur Chamidah	7	10
18.	Nurul Agustina Fitriani	2	8
19.	Rahmad Nurhadi	6	6
20.	Shafinatun Khoiriah	5	9
21.	Sholikaah	7	8
22.	Sholihul Badrin	2	5
23.	Siti Trisnawati	3	5
24.	Vivi Alviana	6	10
25.	Wafi Dwisia Desi Biantoro	7	6
26.	Mohammad Hafidz Nasrullah	8	9
27.	Nur Hasanah	3	7
28.	Yulina Lista Andriani	4	6
29.	Syaiful Arifin	10	8
	JUMLAH	152	206
	RATA-RATA	5,24	7,10

REKAP NILAI PRE-TEST DAN POST TEST SIKLUS II

NO.	NAMA	NILAI	
		PRE TEST	POST TEST
1.	Abdullah Rosyid	7	6
2.	Fitri Indriani	3	5
3.	Imam Agus Ridwan	9	9
4.	Khalimatus Sa'diyah	8	9
5.	Mia Aulia	8	9
6.	Miftahur Rohmah	4	6
7.	Mohammad Adib Mohtar	5	8
8.	Mohammad Najib	9	9
9.	Mohammad Rofi'udin	10	7
10.	Mohammad Farihul Huda	5	7
11.	Mohammad Eko Prasetyo	5	9
12.	Mohammad Imam Bukhori	6	7
13.	Mohammad Hasan Asrori	2	5
14.	Munasir	5	9
15.	Nariza Istiani	9	10
16.	Nur Priskatun Nikmah	7	8
17.	Nur Chamidah	6	8
18.	Nurul Agustina Fitriani	9	10
19.	Rahmad Nurhadi	6	9
20.	Shafinatun Khoiriah	9	9
21.	Sholikaah	8	8
22.	Sholihul Badrin	2	6
23.	Siti Trisnawati	5	7
24.	Vivi Alviana	6	7
25.	Wafi Dwisia Desi Biantoro	4	9
26.	Mohammad Hafidz Nasrullah	10	9
27.	Nur Hasanah	7	6
28.	Yulina Lista Andriani	5	7
29.	Syaiful Arifin	4	8
	JUMLAH	183	226
	RATA-RATA	6,31	7,79

**FORMAT OBSERVASI PENELITIAN (SIKLUS I)
DI MTS MIFTAHUL HUDA MAGUAN KALIORI REMBANG**

Nama Guru : Lathifiana Oktavia
 Bidang Studi : Bahasa Arab
 Topik Bahasan : المدرسة (المحاضرة)
 Kelas : VII A
 Waktu : 07.00-08.30 WIB

NO.	ASPEK YANG DINILAI	REALISASI		KET.
		ADA	TIDAK	
1.	Ketrampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan topic / tujuan d. Memberikan pre test	✓ ✓ ✓ ✓		
2.	Keterangan Menjelaskan Materi a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat e. Penggunaan sumber belajar secara tepat	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
3.	Interaksi Pelajaran a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan	✓ ✓ ✓		
4.	Ketrampilan Bertanya a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berfikir	 ✓	✓ ✓	
5.	Keterampilan Menggunakan Waktu a. Menggunakan waktu sedang b. Menggunakan waktu proporsional c. Memulai dan mengakhiri pelajaran secara jadwal d. Memanfaatkan waktu secara efektif	✓ ✓	 ✓ ✓	
6.	Keterampilan Menutup Pelajaran a. Meninjau kembali isi materi b. Melakukan post test	✓ ✓		

FORMAT OBSERVASI PENELITIAN (SIKLUS II)
DI MTS MIFTAHUL HUDA MAGUAN KALIORI REMBANG

Nama Guru : Lathifiana Oktavia
 Bidang Studi : Bahasa Arab
 Topik Bahasan : ادوات الجر
 Kelas : VII A
 Waktu : 07.00-08.30 WIB

NO.	ASPEK YANG DINILAI	REALISASI		KET.
		ADA	TIDAK	
1.	Ketrampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan topic / tujuan d. Memberikan pre test	✓ ✓ ✓ ✓		
2.	Keterangan Menjelaskan Materi a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat e. Penggunaan sumber belajar secara tepat	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
3.	Interaksi Pelajaran a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan	✓ ✓ ✓		
4.	Ketrampilan Bertanya a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berfikir	✓ ✓ ✓		
5.	Keterampilan Menggunakan Waktu a. Menggunakan waktu sedang b. Menggunakan waktu proporsional c. Memulai dan mengakhiri pelajaran secara jadwal d. Memanfaatkan waktu secara efektif	✓ ✓ ✓ ✓		
6.	Keterampilan Menutup Pelajaran a. Meninjau kembali isi materi b. Melakukan post test	✓ ✓		

OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS I

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	FREKUENSI	PERSEN
1.	Antusias menjawab salam	27	93,10%
2.	Respon terhadap apersepsi guru	23	79,31%
3.	Perhatian terhadap penjelasan guru	25	86,21%
4.	Keaktifan bertanya	2	6,89%
5.	Kemampuan menjawab soal	14	48,27%
6.	Kemampuan dalam praktek	10	34,48%
7.	Kemampuan berbahasa Arab	5	17,24%
8.	Ekspresi (suara, mimic, gerak)	22	75,86%
9.	Penguasaan kosa kata	19	65,52%

OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS II

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	FREKUENSI	PERSEN
1.	Antusias menjawab salam	28	96,55%
2.	Respon terhadap apersepsi guru	27	93,10%
3.	Perhatian terhadap penjelasan guru	27	93,10%
4.	Keaktifan bertanya	3	10,34%
5.	Kemampuan menjawab soal	24	82,76%
6.	Kemampuan dalam praktek	21	72,41%
7.	Kemampuan berbahasa Arab	19	65,51%
8.	Ekspresi (suara, mimic, gerak)	23	79,31%
9.	Penguasaan kosa kata	25	86,21%